BADAN POM

LAPORAN
KINERJA INTERIM
TRIWULAN I

BALAI POM DI BANYUMAS
2025

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan tugas–tugas pengawasan Obat dan Makanan di 4 (empat) wilayah kerja kami, yaitu Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap dan merangkum hasilnya dalam bentuk Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025. Pembuatan Laporan Kinerja Interim Triwulan I merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah dalam penggunaan anggaran negara dan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam rangka perbaikan kinerja Balai POM di Banyumas pada tahun berikutnya.

Pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dengan dibuatnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I ini diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran, dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan atas pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan I, serta evaluasi dan hasil analisis terhadap pengukuran kinerja dan realisasi anggaran.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua mitra kerja Balai POM di Banyumas dan semua pihak terkait yang telah bekerja sama dan mendukung pelaksanaan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Banyumas. Semoga Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 ini bermanfaat bagi peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Banyumas, 30 April 2025
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Banyumas,

Gidion, S.Si, M.Si.
NIP. 19810717 200604 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 1
DAFTAR ISI 3
RINGKASAN EKSKLUSIF 4
HIGHLIGHT KINERJA 7
BAB I PENDAHULUAN 16
1.1. Latar Belakang 16
1.2. Gambaran Umum Organisasi 16
1.3. Struktur Organisasi 25
1.4. Isu Strategis 27
BAB II PERENCANAAN KINERJA 30
2.1. Uraian Singkat Renstra 30
Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 30
2.2. Perjanjian Kinerja (PK) 30
2.3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 32
2.4. Metode Pengukuran 35
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 38
3.1. Capaian Kinerja 38
3.2. Analisis Akuntabilitas Kinerja 41
3.3. Realisasi Anggaran 86
A. KESIMPULAN 89
B. SARAN 89

RINGKASAN EKSKLUSIF

Laporan Kinerja Interim Balai POM di Banyumas Triwulan I Tahun 2025 beriisi capaian kinerja selama Triwulan I Tahun 2025 yang diukur berdasarkan berdasarkan:

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Laporan Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025 disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025. Tahun 2025 merupakan tahun pertama Balai POM di Banyumas menjadi Balai berdasarkan Peraturan Badan POM No. 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan POM No. 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan POM. Laporan ini memuat hasil capaian kinerja yang diukur dalam 24 Indikator Kinerja Utama (IKU). Keberhasilan Program yang dicapai terangkum dalam 11 Sasaran Strategis yang terbagi dalam *Stakeholder Perspective* (SP), *Internal Process Perspective* (IPP), dan *Learning & Growth Perspective* (LGP);

Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang dilakukan Dari 11 Sasaran Kegiatan yang diukur pada Triwulan I Tahun 2025 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut:

Sasaran Strategis	% Capaian terhadap Target Triwulan I	Normalisasi	Kriteria
Stakeholder Perspective			
Capaian Sasaran Strategis 1	104,20	104,20	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategis 2	102,58	102,58	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategis 10	0	0	N/A
Capaian Stakeholder Perspective	103,39	103,39	Sangat Baik
Internal Process Perspective			
Capaian Sasaran Strategis 3	100,61	100,61	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategis 4	100	100	Baik
Capaian Sasaran Strategis 5	0	0	N/A
Capaian Sasaran Strategis 6	92,49	92,49	Baik
Capaian Sasaran Strategis 7	108,35	108,35	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategis 8	740,78	110	Sangat baik

Capaian Sasaran Strategis 9	100	100	Baik
Capaian Internal Process Perspective	207,04	101.91	Sangat Baik
Learning & Growth Perspective			
Capaian Sasaran Strategis 11	100	100	Baik
Capaian Learning & Growth Perspective	100	100	Baik
NPS Total	**136,81**	**101.77**	**Istimewa**

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut:

1. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 1** sebesar 104,20 dengan kriteria SANGAT BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas telah meningkatkan efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada triwulan I 2025.
2. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 2** sebesar 102,58 dengan kriteria SANGAT BAIK hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas telah meningkatkan tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor
3. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 10** sebesar 0 dikarenakan penilaian indikator sasaran strategis ini dinilai pada akhir tahun, nilai target pada akhir tahun;
4. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 3** sebesar 100,61 dengan kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas telah meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan I tahun 2025;
5. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 4** sebesar 100 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas sudah meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi pada Triwulan I tahun 2025;
6. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 5** sebesar 0 dikarenakan penilaian indikator sasaran strategis ini dinilai pada akhir tahun, nilai target pada akhir tahun;
7. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 6** sebesar 92,49 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas mampu melaksanakan KIE secara efektif di wilayah pengawasan Balai POM di Banyumas pada Triwulan II tahun 2025;
8. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 7** sebesar 108,35 dengan kriteria SANGAT BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas telah meningkatkan upaya untuk pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu pada Triwulan I tahun 2025;
9. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 8** sebesar 740,78 dengan kriteria SANGAT BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas telah meningkatkan upaya untuk Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif pada Triwulan I tahun 2025;
10. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 9** sebesar 100 dengan kriteria SANGAT BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas telah meningkatkan upaya untuk terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif pada Triwulan I tahun 2025;

11. **Capaian Indikator Sasaran Strategis 11** sebesar 100 dengan kriteria BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Banyumas telah meningkatkan upaya untuk terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal pada Triwulan I tahun 2025;

Nilai NPSS Loka POM di Kab. Banyumas pada Triwulan I yaitu **136,81** dengan kategori "**Istimewa**".

Program pengawasan obat dan makanan dan dukungan manajemen Balai POM di Banyumas Tahun 2025 di catchment area pengawasan obat dan makanan di 4 (empat) kabupaten yang telah dilakukan dengan jumlah anggaran DIPA sebesar Rp 8.033.570.000,-. Anggaran terblokir AA sebesar Rp.4.485.016.000,- sehingga anggaran yang bisa dipakai pada TW I sebesar Rp. 3.548.554.000,- dari total anggaran tersebut, pada Triwulan I tahun 2025 terealisasikan sebesar Rp. 1.080.450.661, - atau 30,45%.

Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Anggaran s.d TW I Tahun 2025 Balai POM di. Banyumas perbandingan antara realisasi anggaran dan pencapaian target kegiatan pengelolaan anggaran Balai POM di Banyumas menghasilkan total nilai efisiensi 0.8 atau masuk kriteria Efisien. Pengelolaan anggaran selalu disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Hal yang telah dilakukan dalam upaya mencapai efisiensi anggaran agar dapat mencapai kategori efisien antara lain melakukan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran dilakukan secara rutin setiap awal bulan untuk mengevaluasi bulan sebelumnya, serta pelaksanaan rencana aksi tindaklanjut untuk memastikan tercapainya target fisik maupun anggaran.

HIGHLIGHT KINERJA

1. KIE CFD HUT Ke-24 BPOM

Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-24 Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Balai POM di Banyumas menggelar layanan serentak "Cek Produkmu Bersama BPOM" bersama seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM se-Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada momentum Car Free Day (CFD) di GOR Satria Purwokerto, bekerja sama dengan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Banyumas.

Beragam layanan disediakan dalam kegiatan ini, antara lain informasi dan konsultasi terkait obat dan makanan, pengujian sampel makanan secara gratis untuk mendeteksi keberadaan bahan berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamin B, dan metanil yellow, pemeriksaan produk menggunakan aplikasi BPOM Mobile, serta Pojok JAWARA BPOM yang menyediakan jamu gratis bagi pengunjung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan pangan dan penggunaan produk yang aman serta bermutu.

2. Forum Konsultasi Publik (FKP)

Balai Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Banyumas telah menyelenggarakan Forum Konsultasi Publik (FKP) dan Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Fakultas Farmasi, Sains, dan Teknologi Universitas Al-Irsyad Cilacap (UNAIC) serta Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) pada hari Kamis, 30 Januari 2025. Kegiatan yang berlangsung di aula kantor Loka POM ini dilaksanakan secara hybrid dan bertujuan untuk menghimpun masukan serta saran dari berbagai pihak guna meningkatkan kualitas layanan publik.

Acara ini melibatkan berbagai unsur pentahelix, yaitu pelaku usaha, akademisi, praktisi, instansi pemerintah terkait, organisasi masyarakat sipil, dan media massa. Partisipasi aktif dari seluruh sektor tersebut menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sebagai penerima layanan, serta memperkaya perspektif dalam merespons tantangan peningkatan mutu layanan publik di lingkungan Loka POM Kabupaten Banyumas.

3. Menggandeng Pramuka dalam Pemeriksaan Takjil Aman

Banyumas, 18 Maret 2025 – Balai Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Banyumas kembali melaksanakan kegiatan Intensifikasi Pengawasan Takjil bersama Dinas Kesehatan, petugas Puskesmas, dan Kelurahan setempat, dengan melibatkan Anggota Satuan Karya (SAKA) POM Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini berlangsung di Pusat Takjil Taman Makam Pahlawan, Purwokerto Selatan.

Dalam kegiatan tersebut, dilakukan pengambilan sampel dan pengujian terhadap 12 jenis takjil guna memastikan tidak adanya kandungan bahan berbahaya seperti formalin, rhodamin B, methanyl yellow, dan boraks. Berdasarkan hasil uji cepat, ditemukan satu sampel yang positif mengandung formalin, yaitu pada produk cincau hitam. Menanggapi temuan ini, petugas langsung memberikan edukasi tentang keamanan pangan kepada pedagang, sementara tindak lanjut terhadap temuan tersebut akan diproses oleh dinas terkait sesuai ketentuan yang berlaku.

4. Audiensi dengan Bupati Cilacap

Audiensi dengan Bupati Cilacap Syamsul Auliya Rachman, S.STP., M.Si untuk menyampaikan Program Prioritas Nasional Keterpaduan Pangan meliputi Desa Pangan Aman, PJAS Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang akan dilaksanakan di Kabupaten Cilacap Tahun 2025

5. Layanan MPP Online via zoom

6. Serah Terima Tahap 2 Berkas Perkara an. SR

Pada hari Kamis tanggal 9 januari 2025, tim Penindakan Loka POM di Kab. banyumas telah berhasil melaksanakan kegiatan Serah Tahap 2 berkas perkara an. SR di Kejaksaan Negeri Cilacap dan LAPAS Cilacap , Barang Bukti yang turut diserahkan adalah Obat Tradisional TIE dan/atau mengandung BKO berikut alat produksinya, estimasi nilai ekonomi Barang Bukti sebesar Rp. 95.500.000,-

7. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri

Dalam rangka pengawalan keamanan pangan menjelang Ramadhan dan Idul fitri Tahun 2025/1446 H, Loka POM Banyumas melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan (Inwas) untuk memastikan produk pangan aman dan bermutu di peredaran pada rentang waktu tanggal 24 Februari 2025 s/d 27 Maret 2025, dengan sasaran pengawasan sarana peredaran dan produk pangan Tanpa Izin Edar (TIE), kedaluwarsa, dan rusak. Lokasi pengawasan dilakukan di sarana peredaran pangan (importir/distributor, toko, gorsir, supermarket, hipermarket, pasar tradisional, para

pembuat dan/atau penjual parsel) dan di area peredaran pangan jajanan berbuka puasa/takjil. Intensifikasi pengawasan dilakukan bersama lintas sektor instansi pemerintah daerah termasuk tim JKPD di Kab. Banyumas, Kab. Purbalingga, Kab. Banjarnegara dan Kab. Cilacap. Pada kegiatan ini, dilakukan pemeriksaan di 14 sarana peredaran pangan, dengan rekomendasi 1 (satu) sarana MK dan 13 sarana TMK. Sarana peredaran yang TMK dikarenakan ditemukan 25 jenis produk rusak, 8 jenis produk kedaluwarsa, dan 18 jenis produk Tanpa Izin Edar (TIE). Total temuan yaitu 51 jenis produk tidak memenuhi ketentuan dengan total jumlah produk sebanyak 245 buah. Sedangkan untuk pengawasan pangan jajanan berbuka puasa/takjil, telah dilakukan pengujian dengan test kit sederhana untuk 39 jenis makanan takjil dengan hasil terdapat takjil dengan bahan baku cincau yang positif mengandung Formalin yang ditemukan di Pusat Jualan Takjil Komplek Taman Makam Pahlawan dan Pasar Manis Purwokerto.

8. Joint Inspection dengan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan terkait perintah penarikan produk mengandung Bahan Kimia Obat pada tanggal 13 Maret 2025

Menindaklanjuti hasil pengujian laboratorium atas sampel produk Obat Bahan Alam positif BKO yang diproduksi oleh sarana UKOT yang berada di catchment area Loka POM di Kab. Banyumas, maka dilakukan inspeksi penelusuran kasus oleh petugas Loka POM di Kab. Banyumas dengan petugas dari Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dan sekaligus penyampaian surat peringatan atas temuan hasil uji laboratorium. Tindak lanjut atas join inspection, dilakukan

pengamanan setempat dan dilakukan pemanggilan pemilik serta penanggung jawab sarana untuk mengikuti wawancara BAP di kantor Loka POM di Kab. Banyumas dan masih dalam proses ke tahap selanjutnya.

9. Joint Inspection dengan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan terkait laporan pemalsuan produk Obat Bahan Alam pada tanggal 13 Maret 2025

Kegiatan joint inspection petugas Loka POM di Kab. Banyumas dengan petugas Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan kali ini dilakukan sebagai tanggapan atas laporan UKOT CV GP Mandiri melalui email ke Direktorat Pengawasan OTSK mengenai dugaan pemalsuan produk ABVOOST, BIO SHAFA, dan RUBE, dimana produk tersebut sudah dilakukan pencabutan izin oleh produsen dan sudah tidak diproduksi lagi.

10. Sosialisasi Perizinan Berusaha Pangan Olahan

Pada tanggal 25 Maret 2025, Tim Sertifikasi menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Perizinan Berusaha Pangan Olahan sebagai salah satu rangkaian kegiatan pendampingan UMKM pangan. Kegiatan dilakukan secara daring yang diisi oleh

narasumber dari Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kab. Banyumas dan Balai POM di Banyumas.

11. Penghargaan KPPN

Balai POM di Banyumas pada tanggal 20 Februari 2025 mendapatkan penghargaan dari KPPN Purwokerto atas kinerja pengelolaan keuangan dalam beberapa kategori:

a. Terbaik I Implementasi kartu Kredit Pemerintah TA 2024

b. Satker dengan Indikator Kinerja Pelaksnaan Anggaran (IKPA) TA 2024 dengan kategori “Sangat Baik”

c. Kuasa Pengguna Anggaran TA 2024 Terbaik III Kategori Pagu Sedang

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan POM adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahaa di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

BPOM tidak dapat bertindak sendiri untuk memenuhi kewajiban dan fungsinya, sehingga diperlukan kerjasama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Di era otonomi daerah, khususnya yang berkaitan dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian tujuan bidang kesehatan nasional. Pengawasan obat dan makanan unik karena dipusatkan oleh kebijakan yang ditetapkan oleh pusat dan ditegakkan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan tugas pengawasan, karena tindakan yang diambil harus konsisten dengan yang dilakukan oleh pemerintah negara bagian agar pengawasan menjadi efektif dan efisien. Diagram ini menunjukkan hubungan antara pemerintah, pelaku ekonomi dan masyarakat dalam pengelolaan obat dan makanan.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, fokus pembangunan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 3 Tahun 2025 tentang perubahan atas peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan nomor 19 tahun 2023 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Badan POM memiliki 76 Unit Pelaksana Teknis yang terdiri dari 23 Balai Besar POM, 30 Balai POM, dan 23 Loka di Kabupaten/Kota dan tersebar di seluruh Indonesia. Termasuk didalam peraturan tersebut memuat peningkatan klasifikasi status Unit

Pelaksana Teknis, yang sebelumnya Loka POM menjadi Balai POM sebanyak 11 (sebelas) unit, yakni:

1. Balai POM di Banyumas;
2. Balai POM di Balikpapan;
3. Balai POM di Indragili Hulu;
4. Balai POM di Dumai;
5. Balai POM di Bima;
6. Balai POM di Sanggau;
7. Balai POM di Tulang Bawang;
8. Balai POM di Tabalong;
9. Balai POM di Ende;
10. Balai POM di Tanjungbalai; dan
11. Balai POM di Baubau.

Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi

1. Kedudukan

Balai POM di Banyumas merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM. UPT BPOM merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama dan UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Balai. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor: 22 Tahun 2020, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), adalah sebagai berikut :

a) Tugas

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

b) Fungsi

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan
- melalui siber
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Visi dan Misi Badan POM

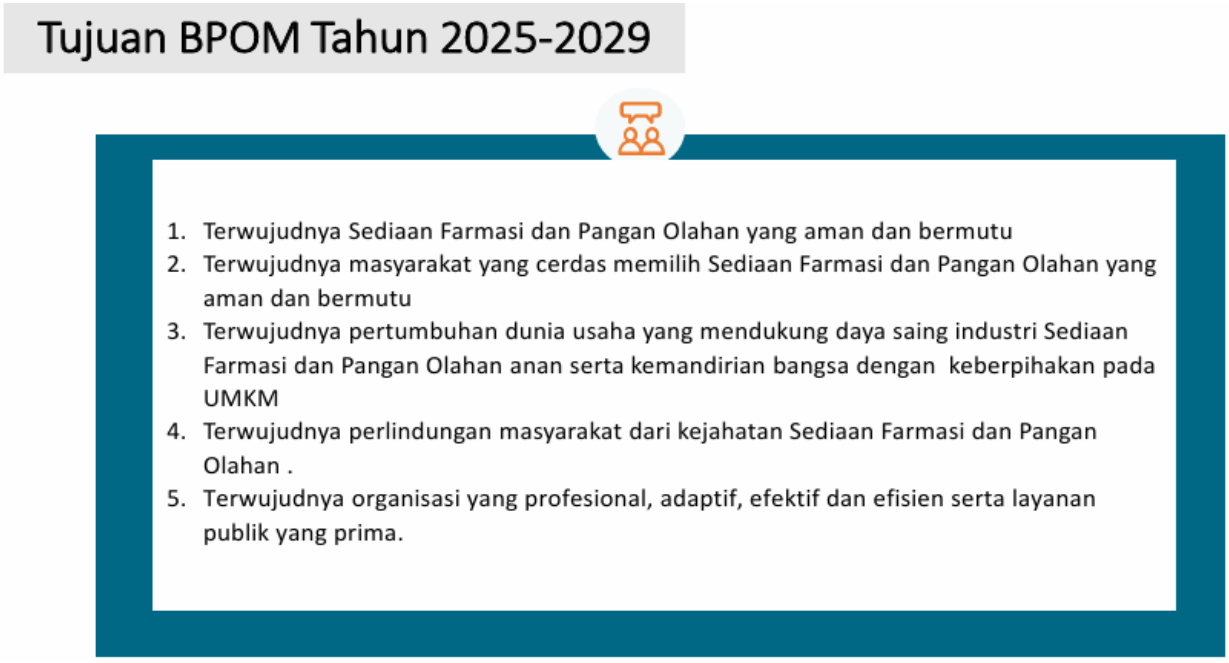

Pada tanggal 27 Juli 2021, Presiden Joko Widodo resmi meluncurkan *core value* Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu BerAKHLAK. Nilai-nilai inti BEAKHLAK berada di balik perbedaan penjabaran nilai-nilai inti, serta Kode Etik dan Kode Etik ASN, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Alat Perdata Negara No. 5/2014. Oleh karena itu, Kemenpan RB telah menetapkan nilai inti baru untuk menciptakan persepsi yang sama dengan nilai inti ASN. Nilai inti moralitas juga merupakan peleburan dan penyempitan nilai-nilai ASN yang ada di berbagai instansi pemerintah.

Gambar 2. *Core Value* ASN BerAKHLAK

Kegiatan Utama

Arah Kebijakan Utama BPOM 2025-2029

1. Penguatan pengawasan pre-postmarket dengan mendorong inovasi untuk mengantisipasi ancaman keamanan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;

2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline;

3. Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM;

4. Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;

5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;

6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan,dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;

7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga pengawasan obat dan makanan, Balai POM di Banyumas menetapkan program-programnya, yaitu program utama (teknis) dan program pendukung (generik), sebagai berikut:

a. Kegiatan-kegiatan utama untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan:
   1) Peningkatan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, sarana pelayanan kesehatan, serta sarana produksi dan sarana distribusi pangan dan bahan berbahaya,
   2) Peningkatan pengawasan narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif,
   3) Penyidikan terhadap pelanggaran obat dan makanan, dan
   4) Peningkatan Pembinaan dan bimbingan melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat.
b. Kegiatan untuk melaksanakan keempat program generik (pendukung):
   1) Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Pengawasan Obat dan Makanan,
   2) Pengadaan, Pemeliharaan dan Pembinaan Pengelolaan, serta Peningkatan Sarana dan Prasarana Penunjang,
   3) Peningkatan Kompetensi SDM, dan
   4) Peningkatan Kualitas Layanan Pengaduan Konsumen dan Hubungan Masyarakat.

Kegiatan Prioritas

Strategi BPOM Tahun 2025-2029

1. Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.

2. Memperkuat fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor.

3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan inovasi untuk mendorong daya saing.

4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasanObat dan Makanan.

5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional.

6. Penguatan pengujian laboratorium, kajian kebijakan, dan implementasi TIK yang moderen dan relevan

7. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi

Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT merupakan salah satu implementasi Pembangunan Kesehatan Nasional di Provinsi Jawa Tengah yang secara otomatis berdampak juga terhadap seluruh proses bisnis pengawasan oleh Balai POM di Banyumas. Peningkatan terhadap jaminan peredaran Obat dan Makanan yang aman dan bermutu menjadi tujuan yang melekat dengan pelaksanaan pengawasan Balai POM di Banyumas.

1) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan pelayanan publik dan kapasitas kelembagaan untuk membentuk opini positif masyarakat terhadap Balai POM di Banyumas.

   Strategi ini juga merupakan tindakan nyata implementasi Reformasi Birokrasi Balai POM di Banyumas. Peningkatan dilaksanakan melalui pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha dan masyarakat serta senantiasa mengedepankan

inovasi-inovasi di setiap sektor pelayanan publik Balai POM di Banyumas dalam rangka mempermudah pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Termasuk didalamnya adalah peningkatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang akan bermuara pada peningkatan kepuasan masyarakat. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha juga dimaksudkan untuk mendorong daya saing dan peningkatan kapasitas pelaku usaha Obat dan Makanan dengan menekankan riset dan inovasi;

Balai POM di Banyumas dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan mengupayakan:

- Peningkatan jumlah sarana Industri san Distribusi yang memenuhi aspek–aspek Cara Produksi maupun Cara-cara distribusi yang baik.
- Peningkatan jumlah UMKM Pangan dengan proses sterilisasi komersial dengan bahan baku lokal dan Obat Tradisional yang dibina untuk dapat berdaya saing di pasar global.

2) Optimalisasi informasi dan edukasi kepada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan OM

Pencapaian peningkatan indeks kesadaran masyarakat 4 (empat) kabupten/kota terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu dilaksanakan melalui optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Upaya intervensi dari sisi demand ini diterapkan melalui Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun lewat penyebaran informasi melalui media luar ruang, media masa dan media elektronik termasuk pemanfaatan media sosial resmi institusi maupun akun pribadi para pegawai Balai POM di Banyumas sebagai sarana efektif penyebaran informasi.

Salah satu alasan lain pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat 4 Kabupaten/Kota jumlah total wilayah pengawasan 5.161,05 km2 dan total populasi 6.027.030 penduduk (data BPS). Sehingga berpotensi sebagai pangsa pasar penjualan Obat dan Makanan secara daring (online). Kemudahan mendapatkan produk dengan harga terjangkau melalui daring membuat kecenderungan pemasaran produk Obat dan Makanan melalui daring (online) meningkat tajam selama sepuluh tahun.

3) Intensifikasi penindakan di Jawa Tengah dalam rangka penegakan hukum terhadap

kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum

Perwujudan langsung dari tersedianya regulasi dan standar terkini dan memadai di Bidang Obat dan Makanan yang berkekuatan hukum terukur melalui peningkatan keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Balai POM di Banyumas juga melaksanakan optimalisasi Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.

4) Optimalisasi pengelolaan SDM, sarana prasana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan Kinerja Balai POM di Banyumas

Strategi ini diwujudkan melalui optimalisasi pengelolaan SDM, sarana prasana/infrastruktur, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran, Efesiensi tata kelola Sumber Daya diharapkan efektif untuk meningkatkan citra Balai POM di Banyumas sebagai Institusi yang terpercaya di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan dalam opini masyarakat dengan melahirkan terobosan-terobosan baru dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Badan Kepegawaian Negara (BKN) telah merilis peraturan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN). Hal ini dengan pertimbangan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 17 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun 2018 tentang Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. “Peraturan Badan ini bertujuan agar terdapat standar bagi Insansi Pusat dan Instansi Daerah dalam melaksanakan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN secara sistematis, terukur, dan berkesinambungan. Menurut Peraturan ini, Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN dilaksanakan di seluruh Instansi Pusat dan Instansi Daerah yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh unit kerja yang bertanggungjawab dalam pengelolaan Pegawai ASN pada masing-masing instansi. Penilaian terhadap keberhasilan strategi ini diperoleh melalui peningkatan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Banyumas.

5) Terbangunnya Sistem Terintegrasi TIK, riset dan kajian, pengujian, serta database pengawasan obat dan makanan dapat mendukung sistem pengawasan OM mengikuti Perkembangan Teknologi

Dalam rangka peningkatan efektivitas pemanfaatan tekonologi, informasi, komunikasi,

riset dan kajian, pengujian, serta penguatan data base pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Balai POM di Banyumas berupaya mewujudkan terbangunnya Sistem Operasional Termasuk TIK yang terintegrasi dan adaptif dengan didukung Sumber Daya Manusia yang menguasai teknologi informasi terkini. Dampak langsung dirasakan terhadap percepatan penyelasaian proses-proses pengawasan Obat dan Makanan.

Strategi-strategi tersebut akan dipetakan dalam sebuah proses perencanaan strategis yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan. Pertimbangan yang mendasari adanya pentahapan pelaksanaan selama 5 (lima) tahun yaitu sesuai dengan RPJMN 2025 - 2029. Sasaran strategis akan tertuang dalam setiap program kerja dan kegiatan dengan target yang telah ditetapkan setiap tahunnya.

6) Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk mendorong daya saing dengan menekankan riset dan inovasi

Balai POM di banyumas memiliki inovasi layanan publik “Mas Lakon” (Balai POM Banyumas melayani konsultasi secara online & mobling) dimaksudkan meningkatkan pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat dengan melakukan inovasi pelayanan publik agar lebih efektif dan efisien, disamping pengawasan yang secara rutin telah dilaksanakan. Hal ini menjawab makin kompleksnya permasalahan obat dan makanan dan kuatnya ekspektasi masyarakat kepada BPOM. Hal tersebut sejalan dengan arahan pelayanan publik secara online di MPP Kabupaten, yang mana Balai POM Banyumas menyediakan layanan konsultasi melalui zoom.
Dengan inovasi tersebut, Balai POM di Banyumas berharap dapat memberikan pelayanan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan, sehingga Obat dan Makanan yang beredar terutama di wilayah pengawasan Balai POM di Banyumas, aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat.

1.3. Struktur Organisasi

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (UPT BPOM) adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Adapun di Provinsi Jawa Tengah, terdapat 3 (tiga) UPT Badan POM antara lain Balai Besar POM di Semarang, Balai POM di Surakarta, dan Balai POM di Banyumas. Balai POM di Banyumas memiliki struktur organisasi seperti Gambar 1.1 berikut:

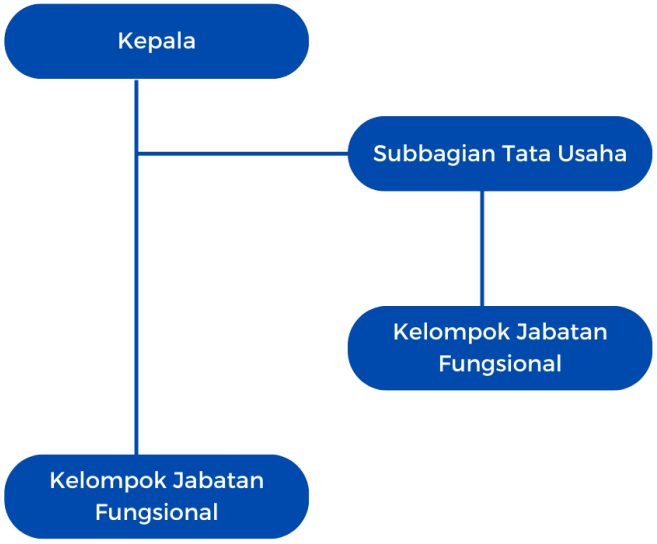

Gambar 3. Struktur Organisasi Balai POM

Analisis Lingkungan Strategis

a. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki Balai POM di Banyumas pada per September Tahun 2025 adalah sebanyak 33 orang, terdiri dari 27 orang ASN dan 2 orang PPNPN dan 4 orang outsoutching. Pada Triwulan I tahun anggaran 2025, Balai POM di Banyumas menerima tambahan 2 pegawai yang terdiri dari 1 pegawai formasi PPPK dengan jabatan PFM Pertama dan 1 pegawai mutasi dengan jabatan Analis SDM Aparatur Muda. Pada TW III 1 orang PNS dengan jabatan PFM Ahli Pertama mutasi ke Balai Besar POM di Semarang. Total pegawai di Balai POM di Banyumas pada Triwulan III adalah 33 orang.

b. Luas Wilayah Kerja dan Jumlah Kabupaten

Wilayah pengawasan Balai POM di Banyumas terdiri atas 4 wilayah Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara. Luas wilayah Kabupaten Banyumas adalah 1.328 km2, Kabupaten Cilacap 2.252 km2, Kabupaten Purbalingga 777,6 km2, dan kabupaten Banjarnegara 1.070 km2, yang mana keempat Kabupaten tersebut apabila dijumlahkan memiliki total luas wilayah 5.427,6 km2.

Total penduduk dari 4 kabupaten tersebut sesuai data BPS tahun 2023 sejumlah 5.969.680 dengan rincian Kabupaten Cilacap 2.027.380 jiwa, Kabupaten Banyumas

1.847.100 jiwa, Kabupaten Purbalingga 1.037.640 dan Kabupaten Banjarnegara 1.057.560 jiwa.

Gambar 4. Peta Provinsi Jawa Tengah

Peraturan Badan POM No. 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan POM No. 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan POM menjadi dasar pembentukan UPT di Kabupaten/Kota atau dikenal sebagai Balai POM di Banyumas.

1.4. Isu Strategis

Identifikasi potensi dan permasalahan Balai POM di Banyumas dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2025-2029. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Banyumas perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

INTERNAL

Di dalam Daftar Resiko (Risk Register) Loka POM di Kabupaten Banyumas yang telah disahkan oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas, yang secara rutin diupdate satu tahun satu kali.

Berikut ini daftar isu baik internal di Balai POM di Banyumas:

1. Belum terpenuhinya kebutuhan SDM sesuai beban kerja;

2. SDM terbatas (banyaknya permintaan sebagai narasumber dan permintaan petugas di Mal Pelayanan Publik (MPP) di masing-masing kabupaten dan ketersediaan anggaran untuk operasionalnya);
3. Keterbatasan SDM untuk menyelesaikan dan mengadministrasikan urusan ketatausahaan (sarana prasarana dan urusan umum);
4. Balai tidak memiliki laboratorium uji, gedung kantor masih sewa dan SDM masih terbatas;
5. Belum adanya alat khusus (alsus) untuk mendukung kegiatan intelijen;
6. Perbedaan persepsi petugas dalam pengambilan keputusan temuan dalam pemeriksaan sarana pangan;
7. Gedung kantor masih berstatus Sewa/ Kontrak, menunggu persetujuan pengadaan Tanah dan Bangunan yang telah diajukan di RKBMN;
8. Kurangnya kendaraan operasional yang digunakan untuk kegiatan onsite masing-masing fungsi;
9. terbatasnya jumlah anggaran.

EKSTERNAL

Di dalam Daftar Resiko (Risk Register) Loka POM di Kabupaten Banyumas yang telah disahkan oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas, yang secara rutin diupdate satu Tahun satu kali.

Berikut ini daftar isu eksternal di Balai POM di Banyumas:

1. Kewenangan dan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam pengawasan Obat dan Makanan belum dilaksanakan secara optimal;
2. Kesulitan pelaku usaha industri pangan terutama UMKM dalam dokumentasi baik proses produksi maupun dokumentasi higiene sanitasi;
3. Perubahan regulasi dari PIRT ke MD terhadap beberapa produk pangan skala IRT;
4. Penggunaan bahan tambahan terlarang dan BTP melebihi batas di sarana produksi dan distribusi pangan;
5. Praktek dispensing dari Nakes dan Apotek melakukan distribusi Obat ke nakes;
6. Pengetahuan masyarakat terkait Obat dan Makanan Aman masih belum maksimal;
7. Masih kurang konsistennya pelaku usaha pangan dalam menjaga hygine sanitasi, kurangnya pengetahuan dari penanggungjawab sarana dan pekerja mengenai HACCP dan hygine sanitasi;
8. Ketidaksesuaian pengelolaan sediaan farmasi di apotek dan PBF dengan regulasi yang berlaku;

9. Perkembangan social media di bidang promosi kosmetik mendorong munculnya pelaku usaha baru untuk mendapatkan market share dari pembeli millennial yang jumlahnya semakin meningkat.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Renstra

Renstra Badan POM 2025-2029 belum ditetapkan namun arah kebijakan dan strategi Badan POM Tahun 2025-2029 yang telah disusun dapat dijadikan acuan kerja bagi unit-unit kerja di lingkungan Badan POM sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Diharapkan semua unit kerja dapat melaksanakannya dengan akuntabel serta berorientasi pada peningkatan kinerja lembaga, unit kerja sampai pada level individu.

Arah kebijakan dan strategi Badan POM Tahun 2025 diharapkan berkontribusi pada pencapaian RPJMN dan Visi Misi Presiden. Hal ini dimungkinkan karena program dan kegiatan Balai POM di Banyumas 2025 telah dilengkapi dengan target outcome dan output yang akan dipantau dan dievaluasi secara berkala Dengan demikian, hasil pelaksanaan Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025 dapat memberikan kontribusi terhadap visi, misi dan program kerja Presiden dan Wakil Presiden terpilih periode 2025-2029.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Dalam pelaksanaannya, Balai POM di Banyumas melaksanakan kegiatan berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Balai POM di Banyumas dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut terdapat 11 Sasaran Strategis yang diukur melalui 24 Indikator Kegiatan. Masing-masing Indikator Kegiatan memiliki target pencapaian setiap triwulan. Target pencapaian ini merupakan output kegiatan yang harus dicapai berdasarkan kinerja di Balai POM di Banyumas.

2.2. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga Balai POM di Banyumas sebagai Unit pelaksana teknis badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi.

Secara rinci, perubahan target Perjanjian Kinerja Balai Besar POM Tahun 2025 tersaji

dalam tabel berikut :

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET 2025	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	%
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	%
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	%
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	%
		06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96	%
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	%
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	%
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	%
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	%
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.58	%
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63	%
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	jumlah
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.71	nilai
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	Jumlah sekolah
		03	Jumlah desa pangan aman	1	Jumlah desa
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	Jumlah pasar

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET 2025	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	%
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	%
8	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75	Indeks
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai AKIP UPT BPOM	77.96	%
		02	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92.44	Indeks
		03	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.8	Indeks
		04	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	%

2.3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya yang memuat sasaran strategis, Indikator Kinerja, target pertriwulan, program, kegiatan dan anggaran untuk satu tahun secara terkoordinasi untuk melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai hasil (*outcome*). Berikut adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Banyumas Tahun 2025:

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET			
				B03	B06	B09	B12
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	82	82	82
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	0	0	100
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85
		06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96	96	96	96
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	93.25	93.25	93.25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.58	88.58	88.58	88.58
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan	63	63	63	63

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET			
				B03	B06	B09	B12
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi		ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	10	11
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.71	87.71	87.71	87.71
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	1
		03	Jumlah desa pangan aman	0	0	0	1
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	20	50	75	91
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	9	20	50	75
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	90

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET			
				B03	B06	B09	B12
	UPT						
8	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	3.75
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0	77.96
		02	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0	92.44
		03	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	2.8
		04	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	50	75	100

Tabel 1. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Target per Triwulan 2025

2.4. Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan berdasarkan Nilai Sasaran Strategis (NSS). NSS memiliki kriteria-kriteria tertentu. NSS diperoleh melalui pengukuran capaian indikator kinerja pada masing-masing sasaran kegiatan untuk mendapatkan % capaian kinerja terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$\%\ Capaian = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

Rumus untuk sasaran kegiatan dengan 1 indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian kinerja. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 indikator, maka diambil rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya (1).

Berikut rumus perhitungan Nilai Sasaran Strategis (NSS) :

$$NSS = \frac{\{(bobot\ x\ \%\ capaian)1 + (bobot\ x\ \%\ capaian)n\}}{n}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Gambar 6. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS sebagai berikut:

$$NPS_2 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3 + 1NPI\ 4}{4}$$

Kinerja yang dicapai organisasi diberikan Predikat Kinerja Organisasi sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu NPSS.

Predikat kinerja organisasi mengacu pada kriteria NPSS sebagai berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	

Sangat Kurang	< 50	

Selain itu, juga dilakukan perhitungan atas Efesiensi Kinerja. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ RencanaCapaianinput} \quad IE = \frac{100\ \%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Selama Triwulan I tahun 2025 Balai POM di Banyumas telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Balai POM di Banyumas terus berupaya melaksanakan pengawasan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi di tengah keterbatasan saat ini

Berikut adalah capaian kinerja Balai POM di Banyumas pada Triwulan I Tahun 2025:

Sasaran Strategis	% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria
Capaian Sasaran Strategis 1	104,20	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategis 2	102,58	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategis 3	100,61	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategis 4	100	Baik
Capaian Sasaran Strategis 5	0	-
Capaian Sasaran Strategis 6	92,49	Baik
Capaian Sasaran Strategis 7	108,35	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategis 8	740,78	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategis 9	100	Baik
Capaian Sasaran Strategis 10	0	-
Capaian Sasaran Strategis 11	100	Baik

Tabel Capaian NPS Sasaran

Dari 11 Sasaran Strategis capaiannya 5 masuk kategori sangat baik, 4 baik, dan 2 sarasan startegis dinilai pada akhir tahun.

Sasaran Strategis	% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria
Capaian Stakeholder Perspective	103,39	Sangat Baik

Capaian Internal Process Perspective	101,91	Sangat Baik
Capaian Learning & Growth Perspective	101,77	Sangat Baik

Tabel Capaian NPS Perspektif

Dari tabel diatas dapat disimpulkan Balai POM di Banyumas mampu untuk memenuhi ekspektasi masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan dengan hasil capaian stakeholder perspektif masuk kategori sangat baik. Dalam Internal Process Perspective capaiannya masuk kategori sangat baik serta capaian Learning & Growth Perspective masuk kategori baik.

Sasaran Strategis	% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria
NPS Total	101,77	Istimewa

Tabel Capaian NPS Total

Secara total capaian kinerja Balai POM di Banyumas masuk kategori baik, secara umum dapat mencapai target kinerja di TW I.

Kode SS	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi TW I			% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
						Pembilang	Penyebut	Realisasi		
SS1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSS1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,00	82,00	0	0	85,50	104,27	104,27
		IKSS2	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75,00	75,00	0	0	81,25	108,33	108,33
		IKSS3	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00	85,00	0	0	85,00	100,00	100,00
		IKSS4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0	0	0,00	-	-
Capaian SS1									104,20	104,20
SS2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	IKSS5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	96,00	96,00	0	0	98,48	102,58	102,58
Capaian SS2									102,58	102,58
SS10	Layanan Publik UPT yang Prima	IKSS20	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	0	0	0	0	-	-
Capaian SS10									0,00	0,00
Capaian Pespective Stakeholder									103,39	103,39
SS3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	IKSS6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	0	0	85,00	100,00	100,00
		IKSS7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	0	0	80,00	100,00	100,00
		IKSS8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	0	0	93,25	100,00	100,00
		IKSS9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	0	0	77,00	102,67	102,67
		IKSS10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,58	88,58	0	0	88,94	100,41	100,41
Capaian SS3									100,61	100,61
SS4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSS11	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63,00	63,00	0	0	63,00	100,00	100,00
Capaian SS4									100,00	100,00
SS5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSS12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	0	0	0	0	-	-
Capaian SS5									0,00	0,00
SS6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSS13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,71	87,71	0	0	81,12	92,49	92,49
		IKSS14	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	1,00	0	0	0	0	-	-
		IKSS15	Jumlah desa pangan aman	1,00	0	0	0	0	-	-
		IKSS16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	0	0	0	0	-	-
Capaian SS6									92,49	92,49
SS7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSS17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	20,00	21,67	100	21,67	108,35	23,81
Capaian SS7									108,35	23,81
SS8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSS18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	9,00	0	0	66,67	740,78	88,89
Capaian SS8									740,78	88,89
SS9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	IKSS19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	90,00	50,00	0	0	50,00	100,00	55,56
Capaian SS9									100,00	55,56
Capaian Internal Process Perspective									207,04	76,89
SS11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	IKSS21	Nilai AKIP UPT BPOM	77,96	0	0	0	0	-	-
		IKSS22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92,44	0	0	0	0	-	-
		IKSS23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8	0	0	0	0	-	-
		IKSS24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00	25,00	9	35	25,00	100,00	25,00
Capaian SS11									100,00	25,00
Capaian Learning & Growth Perspective									100,00	25,00
NPS Total									136,81	68,43

Gambar 7. Capaian kinerja Balai POM di Banyumas pada Triwulan I

3.2. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Sasaran Strategis 1: Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Balai POM di Banyumas

Kode SS	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi TW I			% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
						Pembilang	Penyebut	Realisasi		
SS1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSS1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,00	82,00	0	0	85,50	104,27	104,27
		IKSS2	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75,00	75,00	0	0	81,25	108,33	108,33
		IKSS3	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00	85,00	0	0	85,00	100,00	100,00
		IKSS4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0	0	0,00	-	-
Capaian SS1									104,20	104,20

Gambar 8. Capaian Sasaran Strategis 1: Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

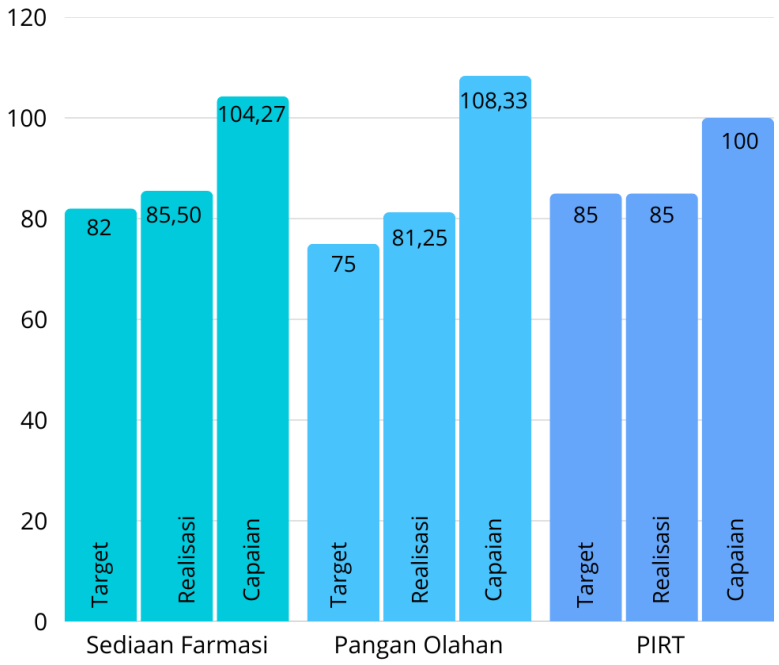

Gambar 9. Capaian Sasaran Strategis 1

IKSS 1: Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Hingga Triwulan I tahun 2025 realisasi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar 85,50 % jika dibandingkan dengan target 82%, maka capaian sampai dengan TW I adalah 104,27% (kategori **Sangat Baik**). Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 1 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesesuaian perencanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan sampling, kesesuaian parameter uji, akurasi dalam penentuan kesimpulan, kesesuaian pelaporan hasil sampling, tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, serta kesesuaian pelaporan montoring penarikan.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW I	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target TW I
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	0	0	85,50	104,27 Sangat Baik

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahunan	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	0	0	82	104,27 Tercapai

Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar Terhadap Target Tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja IKSS 1 telah mencapai target faktor yang mempengaruhi capaian target IKSS 1 yaitu kegiatan yang dilakukan telah mengikuti pedoman sampling, petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait, serta pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha yang berdampak jumlah sampel komoditi Obat, yang meliputi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik yang memenuhi ketentuan, hasil uji laboratorium memenuhi syarat.

b. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 1 antara lain:

1. Mengikuti pedoman sampling, petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait;
2. Selalu langsung melaporkan hasil pengawasan penandaan melalui SIPT saat penginputan sampel;

3. Melakukan tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, serta melakukan pelaporan montoring penarikan;

4. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPKB dan CPOTB serta selalu menggunakan label kemasan yang sesuai dengan label terdaftar saat registrasi maupun label yang sesuai ketentuan peraturan perundangan untuk produk kosmetik;

5. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan Obat Tradisional dan Kosmetik yang benar

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah kesesuaian perencanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan sampling, kesesuaian parameter uji, akurasi dalam penentuan kesimpulan, kesesuaian pelaporan hasil sampling, tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, dan kesesuaian pelaporan montoring penarikan serta pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional pada saat pemeriksaan sarana

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan sampling sesuai prosedur, berkoordinasi dengan unit pengampu indikator dan BBPOM Semarang	-	Melakukan sampling sesuai prosedur, berkoordinasi dengan unit pengampu indikator dan BBPOM Semarang	S.d Desember 2024	Terdapat sampel yg TMK dari label sampel yang sifat hasil ujinya tidak bisa diprediksi	Target tidak tercapai 100%, masih terdapat sampel yg TMK dari label sampel yang sifat hasil ujinya tidak bisa diprediksi

IKSS 2: Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Hingga Triwulan I tahun 2025 realisasi pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 81,25 % jika dibandingkan dengan target 75 %, maka capaian sampai dengan TW I adalah 108,33 % (kategori **Sangat Baik**). Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 2 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian, serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW I	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target TW I
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS2	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	0	0	81,25	108,33 Sangat Baik

Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan III 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	75	0	0	81,25	108,33 Tercapai

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar target Tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja IKSS 2 telah mencapai target, faktor yang mempengaruhi capaian target IKSS 2 yaitu kegiatan yang dilakukan telah mengikuti pedoman sampling, petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait, serta pembinaan dan pendampingan kepada pelaku

usaha pangan olahan yang berdampak jumlah sampel komoditi pangan yang memenuhi ketentuan, hasil uji laboratorium memenuhi syarat.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 2 antara lain:

1. Mengikuti pedoman sampling, petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait
2. Selalu langsung melaporkan hasil pengawasan penandaan melalui SIPT saat penginputan sampel
3. Melakukan tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, serta melakukan pelaporan montoring penarikan
4. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan baik MD pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPPOB serta selalu menggunakan label kemasan yang sesuai dengan label terdaftar saat registrasi;
5. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM dan Dinas Kesehatan Kabupaten pada catchment area Balai POM di Banyumas untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan;

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah kesesuaian perencanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan sampling, kesesuaian parameter uji, akurasi dalam penentuan kesimpulan, kesesuaian pelaporan hasil sampling, tanggapan atas surat tindak lanjut dan pengujian, dan kesesuaian pelaporan montoring penarikan serta pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan onal pada saat pemeriksaan sarana.

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan sampling sesuai prosedur, berkoordinasi dengan unit pengampu indikator dan BBPOM Semarang	Melakukan sampling sesuai prosedur, berkoordinasi dengan unit pengampu indikator dan BBPOM Semarang	-	-	Target belum tercapai	Target tercapai

IKSS 3: Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Hingga Triwulan I tahun 2025 Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 85 % jika dibandingkan dengan target 85 %, maka capaian sampai dengan TW I adalah 100 % (kategori **Baik**). Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 3 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan, serta tindak lanjut sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan pedoman tindak lanjut atau ketentuan lainnya.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		**Target TW I**	**Realisasi**			**Capaian Terhadap Target TW I**
			2025			
			Pembilang	**Penyebut**	**Realisasi**	
IKSS3	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	0	0	85	100 Baik

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS3	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	0	0	85	100 Tercapai

Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja IKSS 3 dapat mencapai target, faktor yang mempengaruhi capaian target IKSS 3 yaitu kegiatan sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan pedoman tindak lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 3 antara lain:

1. Mengikuti pedoman sampling, pengambilan sampel tepat waktu, pelaporan tepat waktu, serta tindak lanjut sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan pedoman tindak lanjut atau ketentuan lainnya.
2. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan industri rumah tangga pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPPB-IRT serta selalu menggunakan label kemasan yang sesuai dengan label terdaftar saat registrasi maupun label yang sesuai ketentuan peraturan perundangan untuk produk PIRT
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT)

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah kesesuaian target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan, serta tindak lanjut sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan pedoman tindak lanjut atau ketentuan lainnya. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan industri rumah tangga pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPPB-IRT serta selalu melakukan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT).

IKSS 4: Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai sasaran strategis 1 hanya dihitung dari nilai IKSS 1, IKSS 2 dan IKSS 3. Untuk TW I indikator ini dikeluarkan dari penilaian kinerja UPT karena manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS4	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	100	0	0	0	-

Tabel 9. Capaian Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian IKSS 4 dilakukan pada akhir tahun, untuk mendukung tercapainya target dilakukan pengujian sampel dengan parameter yang sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM.

b. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 4 di tahun 2025 antara lain:

1. Pengujian sampel dilakukan dengan parameter yang sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM.
2. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten pada catchment area Balai POM di Banyumas dalam penanganan dugaan KLB.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Melakukan pengujian sampel dengan parameter yang sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan.

Sasaran Strategis 2: Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor

Kode SS	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi TW I			% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
						Pembilang	Penyebut	Realisasi		
SS2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	IKSS5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	96,00	96,00	0	0	98,48	102,58	102,58 ▲
Capaian SS2									102,58	102,58

Gambar 8. Capaian Sasaran Strategis 2: Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor

Gambar 9. Capaian Sasaran Strategis 2

IKSS 5: Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu

Hingga Triwulan I tahun 2025 realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu 98,48 % jika dibandingkan dengan target 96 %, maka capaian sampai dengan TW I adalah 102,58 % (kategori **Sangat Baik**). Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 5 terdiri dari penjumlahan dari Jumlah rekomendasi yang diberikan baik kepada pelaku usaha maupun lintas sektor dan Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti pelaku usaha dan lintas sektor.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW I	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target TW I
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	96	0	0	98,48	102,58 Sangat Baik

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu Triwulan I 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	96	0	0	98,48	102.58 Tercapai

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang mempengaruhi ketercapaian target IKSS 5 adalah ketepatan waktu petugas memberikan rekomendasi kepada pelaku usaha atau lintas sektor serta kepatuhan pelaku usaha atau lintas sektor dalam menindaklanjuti surat rekomendasi yang diberikan petugas BPOM.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 5 antara lain:

1. Petugas selalu membuat surat rekomendasi secara tepat waktu
2. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari komponen IKSS setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat lebih awal diantisipasi.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya kinerja yaitu koordinasi yang baik antara UPT dengan lintas sektor serta pelaku usaha untuk segera menindaklanjuti surat yang sudah disampaikan.

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Tindak lanjut secara langsung	Segera mengingatkan pelaku usaha untuk melakukan perbaikan dari temuan jika sudah melebihi timeline target Membuat	-	-	Banyak pelaku usaha yang belum mengirimkan CAPA dan IAI belum memberi balasan atas surat Tindak Lanjut Pemeriksaan sarana yang	target tercapai

		sharing folder tiap kabupaten untuk menyampaikan tindaklanjut			kita buat	

Sasaran Strategis 3: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Kode SS	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi TW I			% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
						Pembilang	Penyebut	Realisasi		
SS3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	IKSS6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	0	0	85,00	100,00	100,00
		IKSS7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	0	0	80,00	100,00	100,00
		IKSS8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	0	0	93,25	100,00	100,00
		IKSS9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	0	0	77,00	102,67	102,67
		IKSS10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,58	88,58	0	0	88,94	100,41	100,41
Capaian SS3									100,61	100,61

Gambar 10. Capaian Sasaran Strategis 3: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Banyumas

IKSS 6: Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah rata-rata dari % sarana produksi Obat, % sarana produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan. Pada Triwulan I tahun 2025 realisasi presentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindalanjuti sesuai ketentuan sebesar 85%, jika dibandingkan dengan target 85% maka capaian sampai dengan Triwulan I adalah 100% (Kategori **BAIK**).

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW I	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target TW I
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	0	0	85	100 Baik

Tabel 13. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	0	0	85	100 Tercapai

Tabel 14. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanterhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Keberhasilan capaian realisasi IKSS 6 tidak lepas dari **pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal**, diantaranya:

a. Penetapan target sarana produksi berdasarkan Analisa Risiko dan pembobotan serta monitoring dan evaluasi pelaksanaannya setiap bulan;

b. Ketepatan waktu pelaporan petugas di SIPT atas hasil pemeriksaan yang dilakukan;

c. Kesesuaian dan ketepatan waktu tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana yang telah dilakukan;

d. Capaian kinerja pada IKSS 6 ini fluktuatif dikarenakan tergantung kepada tingkat kepatuhan dan komitmen pelaku usaha untuk memenuhi aspek GMP (CPOB, CPOTB, dan CPKB).**Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut** yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 6 antara lain:

b. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut yang dapat dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja IKSS 6 adalah:

1. Bila terjadi pergeseran pada jadwal pemeriksaan, penanggung jawab jadwal membuat renlak baru dan penjadwalan yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun;
2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan;
3. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan GMP dapat melalui kegiatan bimbingan teknis.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Bila terjadi pergesaran pada jadwal pemeriksaan, penanggungjawab jadwal membuat renlak baru dan penjadwalan yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun.
2. Melakukan evaluasi bulanan
3. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahamana terhadap pemenuhan GMP dapat melalui pembinaan teknis.

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pertahankan capaian	-	-	-	-	Target tercapai

IKSS 7: Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kerja Sasaran Strategis 7 mengukur persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Pada Triwulan I tahun 2025, realisasi IKSS 7 adalah sebesar 80 %, jika dibandingkan dengan target 80%, maka capaian sampai dengan Triwulan I sebesar 100 % berada dalam kategori **BAIK**. Indeks kinerja sasaran strategis 7 terdiri dari penjumlahan sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW I	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target TW I
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	0	0	80	100 Baik

Tabel 15. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Triwulan I 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	0	0	80	100 Tercapai

Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terhadap target tahunan

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Faktor yang mempengaruhi ketercapaian target IKSS 7 adalah yang pertama ketepatan waktu petugas, pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 15 pada bulan berikutnya. Kedua adalah kesesuaian tindak lanjut yaitu kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman Tindak Lanjut.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 7 antara lain:

Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut yang dapat dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja IKSS 7 adalah:

a. Petugas melaksanakan tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

b. Timeline tindak lanjut ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 15 pada bulan berikutnya;

c. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari komponen IKSS setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat lebih awal diantisipasi;

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya kinerja yaitu ketepatan waktu petugas, pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan dan kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman Tindak Lanjut.

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pertahankan capaian	-	-	-	-	Target tercapai

IKSS 8: Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sampai Triwulan I, realisasi indeks kinerja sasaran strategis Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 93,25%. Jika dibandingkan dengan target yaitu 93,25 %, capaian terhadap IKSS 8 adalah 100 % dengan kriteria **BAIK**. Rincian capaian IKSS 8 adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW I	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target TW I
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	0	0	93,25	100,00 Baik

Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang	93,25	0	0	93,25	100 Tercapai

	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					

Tabel 18. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Keberhasilan capaian realisasi IKSS 8 tidak lepas dari pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal, diantaranya:

1. Penetapan target sarana distribusi sediaan farmasi berdasarkan Analisa Risiko dan pelaksanaannya sesuai target;
2. Ketepatan waktu pelaporan petugas di SIPT atas hasil pemeriksaan yang dilakukan
3. Kesesuaian dan ketepatan waktu tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut
4. Database sarana distribusi yang lengkap untuk tiap komoditi sarana distribusi sehingga memudahkan penentuan target sarana

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 8 antara lain:

1. Bila terjadi pergesaran pada jadwal pemeriksaan, penanggungjawab jadwal membuat renlak baru dan penjadwalan yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun.
2. Melakukan Monitoring dan evaluasi bulanan;
3. petugas membuat surat tindak lanjut tepat waktu dan sesuai dengan pedoman;
4. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan CDOB dapat melalui kegiatan bimbingan teknis.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Tingkat kepatuhan dan pemahaman dari pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku sudah meningkat.

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pertahankan	-	-	-	-	Target

	capaian					tercapai

IKSS 9: Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pada Triwulan I tahun 2025, realisasi indeks kinerja sasaran strategis persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 77 %. Jika dibandingkan dengan target triwulan I yaitu 75 %, capaian terhadap IKSS 9 adalah 102,67% dengan kriteria **SANGAT BAIK**. Rincian capaian IKSS 9 adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW I	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target TW I
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	0	0	77	102,67 Sangat Baik

Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	0	0	77	102,67 Tercapai

Tabel 20. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Ketepatan waktu pelaporan petugas di SIPT atas hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan
2. Penetapan target sarana dilakukan monitoring dan evaluasi bulanan;
3. Kesesuaian tindak lanjut yang diberikan pada sarana yang diperiksa

b. Upaya perbaikan dan rencana tindaklanjut yang akan dilakukan dalam

meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 9 antara lain:

Mempertahankan capaian kinerja dengan melakukan monitoring dan evaluasi bulanan

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Bila terjadi pergeseran pada jadwal pemeriksaan, penanggung jawab jadwal membuat renlak baru dan penjadwalan yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun;
2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan;
3. Pemeriksaan mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait.

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pertahankan capaian	-	-	-	-	Target tercapai

IKSS 10: Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Pada Triwulan I tahun 2025, realisasi indeks kinerja sasaran strategis Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah 88,94 %. Jika dibandingkan dengan target triwuan I yaitu 88,58 %, capaian terhadap IKSS 10 adalah 100,41 % dengan kriteria **SANGAT BAIK**. Rincian capaian IKSS 10 adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW I	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target TW I
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	88,58	0	0	88,94	100,41 Sangat Baik

	diawasi sesuai ketentuan					

Tabel 21. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan I 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,58	0	0	88,94	100,41 Tercapai

Tabel 22. Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian realisasi IKSS 10 tidak lepas dari pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal, diantaranya:

1. Masing-masing PIC Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan mempunya target/ jadwal setiap bulannya (sudah terjadwal)
2. Apabila ada tim yang dinas baik dalam kota maupun luar kota untuk sekalian membantu mencarikan iklan.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja IKSS 10 adalah:

1. Apabila pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tercapai , maka PIC atau penanggung jawab membuat penjadwalan baru yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan iklan sesuai target yang telah disusun;
2. Dilakukannya Monitoring evaluasi triwulan oleh BPOM Pusat dalam hal ini Kedeputian 2 melalui zoom;

c. Analisis Program Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun.

Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Kode SS	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi TW I			% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
						Pembilang	Penyebut	Realisasi		
SS4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSS11	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63,00	63,00	0	0	63,00	100,00	100,00
Capaian SS4									100,00	100,00

Gambar 10. Capaian Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Balai POM di Banyumas

IKSS 11: Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pada Triwulan I tahun 2025, realisasi indeks kinerja sasaran strategis Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 63 %. Jika dibandingkan dengan target triwuan I yaitu 63 %, capaian terhadap IKSS 11 adalah 100 % dengan kriteria **BAIK**.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW I	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target TW I
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS11	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63	0	0	63	100 Baik

Tabel 23. Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS11	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63	0	0	63	100 Tercapai

Tabel 24. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanterhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Faktor yang mempengaruhi ketercapaian target IKSS 11 melakukan pemeriksaan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah disusun serta berkoordinasi dengan Balai Besar POM di Semarang untuk perencanaan dan pelaksanaan sampling di sarana produksi pangan fortifikasi.

b. Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja IKSS 11 adalah:

Melakukan pemeriksaan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah disusun serta berkoordinasi dengan Balai Besar POM di Semarang untuk perencanaan dan pelaksanaan sampling di sarana produksi pangan fortifikasi;

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Melakukan pemeriksaan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah disusun serta berkoordinasi dengan Balai Besar POM di Semarang untuk perencanaan dan pelaksanaan sampling di sarana produksi pangan fortifikasi;

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan sampling sesuai prosedur, berkoordinasi dengan unit pengampu indikator dan BBPOM	Melakukan sampling sesuai prosedur, berkoordinasi dengan unit pengampu indikator dan BBPOM Semarang	-	-	Target tidak tercapai	Target tercapai

	Semarang					

Sasaran Strategis 5: Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Kode SS	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi TW I			% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
						Pembilang	Penyebut	Realisasi		
SS5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSS12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	0	0	0	0	-	-
Capaian SS5									0,00	0,00

Gambar 10. Capaian Sasaran Strategis 5: Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Banyumas

IKSS 12: Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai sasaran strategis 5 tidak dihitung.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan	11	0	0	0	-

Tabel 9. Capaian Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan terhadap target tahunan

Standar Kemampuan Laboratorium merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan Balai Pengawas Obat dan Makanan untuk:

1. Melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian obat dan makanan;
2. Menentukan kompetensi teknis penguji di laboratorium dan dasar penyusunan program pelatihan terstruktur bagi peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada laboratorium pengujian obat dan makanan; dan

3. Monitoring ketersediaan peralatan laboratorium, baik dari jenis dan jumlahnya Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Capaian IKSS 12 dilakukan pada akhir tahun, untuk mendukung tercapainya target dilakukan upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

b. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 12 di tahun 2025 yaitu Balai POM di Banyumas akan selalu melakukan capaian pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL), antara lain Peningkatan Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL) Laboratorium, eningkatan Pemenuhan Standar peralatan laboratorium, serta Peningkatan Pemenuhan Standar kompetensi personal penguji. Serta melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin melalui rapat rutin setiap bulan maupun setiap triwulan.

Sasaran Strategis 6: Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Kode SS	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi TW I			% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
						Pembilang	Penyebut	Realisasi		
SS6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSS13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,71	87,71	0	0	81,12	92,49	92,49 ▲
		IKSS14	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	1,00	0	0	0	0	-	-
		IKSS15	Jumlah desa pangan aman	1,00	0	0	0	0	-	-
		IKSS16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	0	0	0	0	-	-
Capaian SS6									92,49	92,49

Tabel 25. Capaian Sasaran Strategis 6: Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja di Balai POM di Banyumas

IKSS 13: Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Indeks survei KIE dibagi menjadi 2 (dua); survei KIE Tatap Muka dan KIE Media. Indeks survei KIE Tatap Muka diukur melalui 4 (empat) kriteria berikut:

1. Narasumber/Petugas
2. Konten/Informasi
3. Pemahaman Audiens
4. Manfaat

Adapun indeks survei KIE Media dikur terhadap 4 (empat) kriteria tersebut:

1. Sumber Informasi
2. Konten/Informasi
3. Pemahaman Audiens
4. Manfaat

Hasil survey Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada Triwulan I tahun 2025 adalah 81,12 % dengan target 87,71 % maka capaian dari IKSS 13 adalah 92,49 % dengan kriteria **BAIK**. Responden KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Tatap Muka dan KIE Media Balai POM di Banyumas.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW I	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target TW I
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,71	0	0	81,21	92,49 Baik

Tabel 26. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan I 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95,9	-	-	97,58	95,49 Akan Tercapai

Tabel 27. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian realisasi IKSS 13 tidak lepas dari pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal, diantaranya:

1. Penyampaian KIE memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat
2. Keanekaragaman latar belakang masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan KIE
3. Pemanfaatan berbagai media komunikasi seperti media sosial, cetak dan elektronik belum maksimal
4. Peserta KIE belum memahami dengan baik maksud dari pertanyaan pada kuisioner evaluasi KIE

b. Upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah:

1. Memperluas jangkauan KIE melalui peningkatan penyebaran media cetak, media massa, media sosial dan media luar ruang,
2. Menyesuaikan tema konten KIE dengan isu yang relevan di masyarakat.
3. Peningkatan kapasitas dan wawasan petugas KIE terkait pengembangan metode komunikasi dan penyampaian ikasi dan penyampaian materi kepada masyarakat.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Berdasarkan data pencapaian IKSS 13, dilakukan analisis terhadap komponen program yang telah dilaksanakan selama Triwulan I antara lain:

1. Melakukan kerjasama dengan lintas sektor terkait penentuan tema KIE sesuai

dengan issu obat dan makanan di Kabupaten Banyumas

2. **Perencanaan konten/materi KIE sesuai dengan target peserta/audiens yang terstruktur, sistematis dan menarik yang dilaksanakan dalam program Agent of Change yakni KAPIBARA (Kamu Pilih, Kami Bahas Ringkas)**
3. **Memperluas jangkauan peserta KIE ke berbagai lapisan masyarakat, baik KIE secara langsung, melalui media sosial dan media cetak**
4. **Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan KIE, sehingga dapat mengetahui metode paling efektif yang dapat diberikan kepada masyarakat**

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Memperluas jangkauan KIE melalui media sosial	Melanjutkan pelaksanaan KIE melalui berbagai platform media sosial	-	-	-	KIE optimal

IKSS 14: Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 14 Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai sasaran strategis 6 hanya dihitung dari nilai IKSS 13.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS14	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	1	0	0	0	-

Tabel 9. Capaian Indikator Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian IKSS 14 dilakukan pada akhir tahun, untuk mendukung tercapainya target dengan berbagai tahap antara lain:

1. Koordinasi dan Advokasi: tindakan untuk melakukan komunikasi, koordinasi dan penggalangan sumber daya dengan pemerintah kabupaten setempat untuk menyiapkan keikutsertaan dari OPD (Organisasi Pelaksana Daerah).
2. Sosialisasi Keamanan Pangan: untuk mengenalkan konsep keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) pada sekolah yang berada di kawasan pemerintah kabupaten daerah
3. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan: Bimbingan yang diberikan kepada perwakilan dari Sekolah yang diintervensi, untuk mendukung pembentukan tim Keamanan Pangan Sekolah (Tim KPS) dan penjelasan secara detil peran dan kegiatan yang akan dilaksanakan Tim KPS di sekolah intervensi masing-masing.
4. Monitoring dan Evaluasi serta Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman: merupakan tahap penilaian terhadap pelaksanaan dari rencana kegiatan Tim KPS. Kegiatan ini dilaksanakan pada Triwulan III dan ditutup dengan pemberian sertifikat sekolah dengan PJAS Aman pada Triwulan IV

b. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 14 di triwulan I antara lain:

1. Melanjutkan peningkatan pemahaman terhadap Petunjuk Teknis pelaksanaan Program PJAS Aman dengan berkoordinasi dengan Badan POM (direktorat PMPUPO).
2. Meningkatkan koordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk memberikan informasi awal dan meningkatkan kesiapan dalam memulai tahapan pelaksanaan program PJAS Aman

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Koordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) memegang peranan penting dalam terlaksananya pencapaian kinerja, karena sebagian besar pelaksanaan tahapan program dilaksanakan oleh OPD tepatnya sekolah yang dilaksanakan intervensi. Kesiapan sekolah dalam melaksanakan program dapat dibantu dengan koordinasi dan komunikasi yang efektif, serta dukungan dalam Sumber Daya

IKSS 15: Jumlah desa pangan aman

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 15 Jumlah desa pangan aman dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai sasaran strategis 6 hanya dihitung dari nilai IKSS 13.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS15	Jumlah desa pangan aman	1	0	0	0	-

Tabel 9. Capaian Indikator Jumlah desa pangan aman terhadap target tahunan

Desa Pangan Aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desa.

Desa yang diintervensi adalah desa yang menjadi lokus intervensi stunting. Target desa yang diintervensi 2025 adalah 1 desa, Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu : 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Tahapan program desa pangan aman Tahun 2025 yaitu (1) Advokasi Kelembagaan Desa, (2) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), (3) Bimtek Komunitas Desa, (4) Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian IKSS 15 dilakukan pada akhir tahun, untuk mendukung tercapainya target dilakukan sebagai bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah dan lintas sektor terkait, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Bimtek Komunitas, serta Monitoring dan Evaluasi.

Dari seluruh tahapan kegiatan, pada triwulan I baru melaksanakan tahapan kegiatan Advokasi lintas sektor sebelum dilakukan Advokasi Kelembagaan yang akan

dilaksanakan pada Bulan April (Triwulan II). Hasil Koordinasi/advokasi awal Desa yang menjadi lokus intervensi adalah Desa Danasri Kidul Kab Cilacap

b. **Rencana tindak lanjut** yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 15 di triwulan I yaitu melaksanakan Advokasi kelembagaan sesuai timeline yang sudah ditetapkan Oleh BPOM Pusat yaitu pelaksanaan dan pelaporan advokasi kelembagaan dilaksanakan maksimal April 2025.

c. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan juknis pelaksanaan Program Desa Pangan Aman yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
2. Membangun kerjasama yang baik dengan Pemerintah daerah maupun pihak Desa/Kelurahan yang akan diintervensi program Desa Pangan Aman tahun 2025

IKSS 16: Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 16 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai sasaran strategis 6 hanya dihitung dari nilai IKSS 13.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	0	0	0	-

Tabel 9. Capaian Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas terhadap target tahunan

Pasar yang menjadi target di indikator ini adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman bebas dari bahan berbahaya jika pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan

pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Target tahun 2025 sebanyak 1 pasar tradisional yang akan di intervensi. Sedangkan target triwulanan merupakan persentase progres tahapan yang terlaksana sesuai bobot tiap-tiap tahapan kegiatan. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu : 1) Kader pengelola pasar yang aktif 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas pasar 3) Mempunyai rencana program pengawalan keamanan pangan yang mandiri (menggunakan dana pasar pemerintah daerah) pada tahun berikutnya.

Untuk mencapai pasar aman dari bahan berbahaya, Balai POM di Banyumas akan melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu :

1. Advokasi komitmen Pemda dan LIntas Sektor dengan bobot sebesar 25%

2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dengan bobot sebesar 25%

3. Sosialiasi Keamanan pangan kepada komunitas pasar dengan bobot sebesar 25%

4. Pengawasan Pangan dan Monev Pasar dengan bobot sebesar 25%

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian IKSS 16 dilakukan pada akhir tahun, untuk mendukung tercapainya target dilakukan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah dan lintas sektor terkait, Bimtek Kader Keamanan Pangan dan Penyluhan Komunitas pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas pasar, serta Pengawasan dan Monitoring Evaluasi kegiatan.

Dari seluruh tahapan kegiatan, pada triwulan I baru melaksanakan tahapan kegiatan Advokasi lintas sektor sebelum dilakukan Forum Advokasi kelembagaan Pemda dan Lintas Sektor yang akan dilaksanakan pada Bulan April (Triwulan II). Hasil Koordinasi/advokasi awal Pasar yang menjadi lokus intervensi adalah Pasar Tanjungsari Kab Cilacap.

Capaian tahapan kegiatan didukung oleh beberapa hal yang terkait eksternal dan internal Balai POM di Banyumas diantaranya adalah: -

- **Komitmen atau dukungan dari pihak internal maupun eksternal terkait**

pelaksanaan kegiatan program pasar pangan aman berbasis komunitas

- **Koordinasi yang intensif dan komunikasi yang efektif dengan pihak pasar dan lintas sektor terkait di setiap tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas.**
- **Pelaksanaan tahapan kegiatan dapat dilaksanakan lebih cepat dari yang dijadwalkan**
- **Perencanaan dan monitoring serta evaluasi yang baik. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan dalam evaluasi internal**

b. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 16 di triwulan I antara lain: melaksanakan Advokasi kelembagaan Pemda dan Lintas Sektor sesuai timeline yang sudah ditetapkan oleh Badan POM yaitu pelaksanaan dan pelaporan advokasi kelembagaan dilaksanakan maksimal April 2025.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Meningkatkan koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten pada catchment area Balai POM di Banyumas untuk memberikan pembinaan kepada pelaku usaha IRTP serta pangan olahan siap saji terkait cara produksi pangan olahan yang baik.

Sasaran Strategis 7: Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Kode SS	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi TW I			% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
						Pembilang	Penyebut	Realisasi		
SS7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSS17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	20,00	21,67	100	21,67	108,35	23,81
Capaian SS7									108,35	23,81

Tabel 28. Capaian Sasaran Strategis 7: Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IKSS 17: Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Hingga akhir pelaporan Triwulan I 2025, realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahanadalah 21,67 dengan target 20. Capain dari indeks kinerja sasaran strategis 17 adalah 108,35 % dengan kriteria **Sangat Baik**. Rincian capaian indikator kinerja "Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan" dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW I	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target TW I
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	20	-	-	21,67	108,35 **Sangat Baik**

Tabel 29. Persentase Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan I 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	-	-	21,67	23,81 Akan Tercapai

Tabel 30. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahanterhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. **Petugas sudah melakukan skrining awal pada akhir tahun 2025 untuk memilih UMKM yang sekiranya memiliki sumber daya dan kemauan yang memadai untuk didampingi pada tahun 2025.**
2. **Tingginya minat pelaku usaha untuk menjadi peserta pendampingan UMKM**

a. **Upaya yang akan dilakukan** dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 17 antara lain:

1. **Melakukan proses pendampingan sesuai jadwal yang telah ditentukan;**

2. **Monitoring tahapan pendampingan untuk masing-masing UMKM**

b. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah skrining awal pelaku usaha untuk menjadi calon peserta pendampingan UMKM yang dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap pelaku usaha maupun calon pelaku usaha yang melakukan konsultasi dengan petugas pelayanan publik Balai POM Banyumas.

c. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pertahankan capaian	-	-	-	telah dilakukan pendampingan UMKM terhadap 8 pelaku usaha pangan, 2 pelaku usaha OT dan 1 pelaku usaha kosmetik selama tahun 2024. Seluruh pelaku usaha sudah mendapat Sertifikast CPPOB/CPOTB Bertahap/SPA CPKB (sesuai komoditinya)	Target tercapai

Sasaran Strategis 8: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Kode SS	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi TW I			% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
						Pembilang	Penyebut	Realisasi		
SS8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSS18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	9,00	0	0	66,67	740,78	88,89
Capaian SS8									740,78	88,89

Tabel 28. Capaian Sasaran Strategis 8: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Banyumas

IKSS 18: Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Hingga akhir pelaporan Triwulan I 2025, realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT adalah 66,67 % dengan target 9 % Capain dari indeks kinerja sasaran strategis 18 adalah 740,78 % dengan kriteria **Tidak Dapat disimpulkan, capaian tersebut terlalu besar dikarenakan target yang terlalu kecil dibandingkan capaian yang sangat tinggi karena perubahan rumus perhitungan capian. capaian dinormalisasikan menjadi 110**. Rincian capaian indikator kinerja "Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT" dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW I	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target TW I
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	9	-	-	66,67	740,78 tidak dapat disimpulkan

Tabel 31. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan I 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	-	-	66,67	88,89 Akan Tercapai

Tabel 32. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menyebabkan pencapaian indikator tidak dapat disimpulkan adalah:

1. Terjadi perubahan rumus perhitungan persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dari Deputi 4 Penindakan Badan POM

b. Upaya yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 18 antara lain:

Mengusulkan kepada Biro Perencanaan dan Keuangan perubahan target bulanan pencapaian persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sehingga pencapaian indikator dapat disimpulkan.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan adalah Pertemuan Koordinasi Lintas Sektor Criminal Justice System Penanganan Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan di Kabupaten Cilacap. Pertemuan ini melibatkan PPNS Balai POM di Banyumas, Sie Korwas PPNS Polresta Cilacap, Kejaksaan Negeri Cilacap,dan Pengadilan Negeri Cilacap. Tujuan utama kegiatan ini adalah membangun sinergi lintas sektor untuk merespons sistem deteksi dini yang dikembangkan berdasarkan analisis kerawanan tindak kejahatan di bidang obat dan makanan. Pertemuan ini menjadi langkah penting dalam memperkuat kolaborasi antar lembaga guna meningkatkan pencegahan kejahatan obat dan makanan di wilayah Cilacap melalui kerja sama yang solid

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Koordinasi dengan JPU untuk pelaksanaan Serah Tahap 2, dilaksanakan diawal tahun	Koordinasi dengan JPU untuk pelaksanaan Serah Tahap 2	-	-	Perkara ke 1 sudah tahap putusan sidang, sedangkan Perkara ke 2 ada permintaan bukti digital	Target tidak tercapai 100%

					forensik yang membutuhkan waktu dan Perkara ke 3 sudah P21 pada bulan Desember , tidak bisa untuk pelaksanaan serah tahap 2, sehingga pelaksanaannya serah tahap 2 dilaksanakan bulan Januari 2025	

Sasaran Strategis 9: Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan

Kode SS	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi TW I			% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
						Pembilang	Penyebut	Realisasi		
SS9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	IKSS19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	90,00	50,00	0	0	50,00	100,00	55,56
Capaian SS9									100,00	55,56

Gambar 12. Capaian Sasaran Strategis 9 : Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan di Balai POM di Banyumas

IKSS 19 : Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan

Target realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan oleh Balai POM di Banyumas pada triwulan I adalah 50 % dengan capaian terhadap target 50% adalah 100% dengan kategori **BAIK**

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW I	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target TW I
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	50	-	-	50	100 Baik

Tabel 33. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan Triwulan I 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	90	-	-	50	55,56 Perlu Upaya Keras

Tabel 34. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menyebabkan pencapaian indikator adalah:

1. **Perencanaan kegiatan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sudah sesuai target.**

c. Upaya yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja IKSS 16 antara lain melakukan kegiatan Penggalangan Pencegahan Kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan kepada tim Criminal Justice System, Tim JKPD, Forkompinda Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, dan Cilacap.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian ini yaitu:

1. Penentuan target dalam penindakan sesuai analisis perencanaan
2. Koordinasi Aktif terkait perkara dibidang Obat dan Makan bersama stake holder.

3. Mengikuti pelatihan-pelatihan teknis penindakan secara merata dan menyeluruh bagi petugas.

Sasaran Strategis 10: Layanan Publik UPT yang Prima

Kode SS	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi TW I			% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
						Pembilang	Penyebut	Realisasi		
SS10	Layanan Publik UPT yang Prima	IKSS20	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	0	0	0	0	-	-
Capaian SS10									0,00	0,00

Gambar 13. Capaian Sasaran Strategis 6: Layanan Publik Balai POM di Banyumas yang Prima

IKSS 20: Indeks Pelayanan Publik UPT

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 20 Indeks Pelayanan Publik UPT dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai sasaran strategis 6 tidak dihitung dalam NPSS triwulan 1.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS20	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	0	0	0	-

Tabel 9. Capaian Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa hal yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan IKSS 20 adalah:

1. Dilaksanakannya Forum Konsultasi Publik tahun 2025 yang menunjang dalam pembuatan Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan tahun 2025 sehingga menjadi standar dan pedoman bagi seluruh petugas dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

2. Pengembangan kompetensi petugas pelayanan publik dalam setiap kesempatan pelatihan yang diberikan oleh BPOM Pusat sehingga meningkatkan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang prima dan membantu menyelesaikan permasalahan pelayanan yang dialami oleh pelaku usaha.

3. Pelayanan publik yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap dengan fasilitas yang ramah bagi disabilitas dan kategori rentan (lansia dan ibu hamil).

3. Tindak lanjut dari survey persepsi kualitas pelayanan (SPKP) dan Survey Persepsi Anti Korupsi (SPAK) tahun 2024 yang menjawab masukan dan kebutuhan dari pelanggan/pelaku usaha.

4. Peningkatan jangkauan pelayanan publik dengan memberikan pelayanan publik melalui zoom. Dengan peningkatan layanan ini, pelaku usaha dan masyarakat dapat menikmati seluruh jenis layanan dari Balai POM di Banyumas tanpa harus hadir di loket Mal Pelayanan Publik atau Kantor Balai POM di Banyumas.

b. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 20 antara lain:
Upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah:

1. Meningkatkan promosi kanal layanan publik untuk menjangkau segenap lapisan masyarakat (kanal Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, dan Tiktok) termasuk layanan online via zoom.
2. Melaksanakan SPKP dan SPAK pada periode setiap bulan dan melakukan tindak lanjut terhadap masukan dan hasil analisa pelaporannya.
3. Melakukan tindak lanjut dari kegiatan Forum Konsultasi Publik tahun 2025 untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha.
4. Terus melanjutkan peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik agar mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di masyarakat dan pelaku usaha.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan yang menunjang capaian IKSS 20 antara lain:

1. **Pelaksanaan pelayanan publik yang lebih luas menjangkau masyarakat dan lebih memudahkan alur pelayanan, dengan pelayanan saat ini menggunakan layanan zoom sehingga pelaku usaha tidak perlu hadir di Mal Pelayanan Publik maupun Kantor Balai POM di Banyumas.**
2. **Tindak lanjut dari SPKP dan SPAK yang meningkatkan kinerja seluruh aspek pelayanan publik dan menghasilkan peningkatan capaian kinerja pelayanan publik.**
3. **Pelayanan yang distandarkan dengan adanya dokumen Standar Pelayanan Publik dan Maklumat Pelayanan.**

Sasaran Strategis 11: Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Kode SS	Sasaran Strategis	No IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi TW I			% Capaian Thd Target	% Capaian Thd Target Tahunan
SS11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	IKSS21	Nilai AKIP UPT BPOM	77,96	0	0	0	0	-	-
		IKSS22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92,44	0	0	0	0	-	-
		IKSS23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8	0	0	0	0	-	-
		IKSS24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00	25,00	9	35	25,00	100,00	25,00
Capaian SS11									100,00	25,00

Gambar 13. Capaian Sasaran Strategis 11: Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

IKSS 21: Nilai AKIP UPT BPOM

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 21 Nilai AKIP UPT BPOM dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai indikator kinerja sasaran strategis 21 tidak dihitung dalam sasaran strategis 11.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS21	Nilai AKIP UPT BPOM	77,96	0	0	0	-

Tabel 9. Capaian Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian IKSS 21 dilakukan pada akhir tahun, untuk mendukung tercapainya target dilakukan :

1. **Balai POM di Banyumas mengupayakan implementasi SAKIP mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi internal sesuai Pedoman;**
2. **Memenuhi Kriteria komponen pengukuran kinerja;**
3. **Menyajikan data Laporan Kinerja sesuai dengan pedoman SAKIP;**
4. **Menyusun laporan dengan menyajikan data yang akuntabel;**

b. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 21 antara lain:

1. **Melakukan evaluasi di setiap bulan atau triwulan untuk melakukan pengecekan keselarasan data yang dilaporkan.**
2. **Segera melakukan revisi terhadap laporan yang dibuat jika terjadi perubahan data dengan menambahkan catatan terhadap perubahan yang dilakukan.**

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan peningkatan nilai antara lain:

1. **Monev kinerja dan anggaran yang dilaksanakan setiap bulan untuk mengevaluasi penggunaan anggaran dan tercapainya target indikator kinerja setiap bulan;**
2. **Inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan pencapaian target indikator kinerja.**

IKSS 22: Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 22 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai indikator kinerja sasaran strategis 22 tidak dihitung dalam sasaran strategis 11.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92,44	0	0	0	-

Tabel 9. Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian IKSS 22 dilakukan pada akhir tahun, untuk mendukung tercapainya target dilakukan :

1. **Menyelesaikan revolving GUP dilakukan sesuai ketentuan, dilaksanakan sebelum tanggal jatuh tempo revolving GUP.**
2. **Melakukan Revisi DIPA sesuai dengan jadwal dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan dalam satu triwulan/semester;**
3. **Memonitoring dan penyesuaian Revisi Halaman III DIPA secara rutin;**
4. **Data Kontrak disampaikan tepat waktu.**

b. Upaya-upaya/Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 22 antara lain:

1. **Melakukan pemetaan terhadap sisa anggaran yang ada terhadap kegiatan yang akan dilakukan dan melakukan revisi apabila diperlukan terhadap anggaran dan kegiatan yang belum dan akan dilakukan;**
2. **Melakukan penyesuaian rencana kegiatan dan realisasi anggarannya dengan mengajukan revisi halaman III DIPA secara tepat waktu.**
3. **Meningkatkan kualitas data capaian output melalui Sistem Aplikasi Monev DJA dan Aplikasi SAKTI yang dikonfirmasi oleh KPPN dengan mendorong perbaikan kinerja melalui pemantauan dan pengawasan secara online.**

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Membuat Program Monitoring dan Evaluasi Nilai Kinerja Anggaran dalam pembahasan rapat evaluasi bulanan oleh Ketua Tim masing-masing fungsi dengan mempertimbangakan perencanaan dalam Rencana Penarikan Dana Halaman III DIPA dan pelaksanaan kegiatan yang tercantum pada Petunjuk Operasional Kegiatan (POK).

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pertahankan capaian	-	-	-	NKA tidak maksimal salah satunya dikarenakan terdapat angagarn gaji yangt tidak terserap	Target tercapai 100%

IKSS 23: Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 22 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dilakukan penilaian pada akhir tahun, sehingga nilai indikator kinerja sasaran strategis 23 tidak dihitung dalam sasaran strategis 11.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8	0	0	0	-

Tabel 9. Capaian Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian IKSS 23 dilakukan pada akhir tahun, untuk mendukung tercapainya target dilakukan:

1. Update Daftar Resiko tahun 2025;
2. Penyusunan laporan manajemen resiko semester I tahun 2025;
3. Distribusi indikator kinerja Indeks Manajemen Resiko kepada seluruh pegawai melalui Matrik Peran Hasil pada penyusuann SKP tahun 2025

b. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 22 antara lain:

1. Melakukan monitoring dan pelaporan pelaksanaan manajemen resiko melalui aplikasi SAPA APIP;
2. Penyusunan laporan pelaksanaan manajemen resiko pada semester II Tahun 2025

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kerjasama antar pemilik resiko/PIC penanggung jawab kegiatan sangat dibutuhkan agar dapat meminimalisisr terjadinya resiko/kegagalan tercapainya tujuan organisasi.

IKSS 24 : Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi

Target Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi pada triwulan I 2025 adalah 25 % dengan capaian terhadap target 25 adalah 100% dengan kategori **BAIK**.

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian

Strategis (IKSS)		TW I	2025			Terhadap Target TW I
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	50	-	-	50	100 Baik

Tabel 33. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Triwulan I 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahun 2025	Realisasi 2025			Capaian Terhadap Target Tahunan
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	-	-	50	25 Perlu Upaya Keras

Tabel 34. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi terhadap target tahunan

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tercapainnya kinerja antara lain dipengaruhi oleh:

1. Komitmen yang kuat untuk mensukseskan program dari semua unsur pelaksanaan Zona Integrasi (ZI) dari pimpinan sampai dengan pelaksana tingkat bawah;
2. Peran agent perubahan untuk memastikan program ZI tercapai melalui program inovasi tiap agent perubahan;
3. Kerjasama yang solid antara Tim ZI dan Agent perubahan Loka POM di Kaupaten Banyumas.

b. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut

1. Berkoordinasi dengan Ketua Tim Kerja untuk memaksimalkan anggaran yang terbatas dengan melaksanakan kegiatan memanfaatkan kegiatan lain yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan ZI dan Agen Perubahan;

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program keja ZI antara lain:

1. Beberapa program membutuhkan dana penyelenggaraan;
2. Program Pembuatan Video *Podcast* memerlukan waktu khusus untuk pelaksanaan sementara penanggung jawab kegiatan cukup sibuk dengan **kegiatan fungsional.**

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pertahankan capaian	Merencanakan rencana aksi tahun 2025	-	-	Praktik baik di tahun 2024 sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan	Target tercapai

3.3. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2025 Balai POM di Banyumas memperoleh anggaran sesuai Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA- 063.01.2.672844/2025 tanggal 2 Desember 2025 sebesar Rp. 8.033.570.000,-. Anggaran terblokir AA sebesar Rp. 4.250.792.000,- Dari total anggaran tersebut, pada Triwulan I tahun 2025 terealisasikan sebesar Rp. 1.080.450.661, - atau 13,45 %

Pengelolaan anggaran Balai POM di Banyumas selalu disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Pengelolan anggaran di Balai POM di Banyumas selalu disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Berikut tabel efisinensi anggaran Balai POM di Banyumas.

No	Indikator	Bulan	Output			Input Anggaran			IE	TE	Kriteria
			Target s.d Bulan Maret	Realisasi s.d Bulan Maret	%	Pagu	Realisasi s.d Bulan Maret	%			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	82	85.5	104%	-	-	0	0	-1	Tidak Efisien
2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Maret	0.00	0	0%	5,610,000.00	2,890,000.00	52	0	-1	Tidak Efisien
3	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	63.00	63	100%	-	-	0	0	-1	Tidak Efisien
4	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	93.25	93.25	100%	214,160,000.00	156,475,900.00	73	1	0	Efisien
5	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Maret	9.00	66.67	741%	313,437,000.00	301,603,189.00	96	8	7	Tidak Efisien
6	Jumlah desa pangan aman	Maret	0.00	0	0%	-	-	0	0	-1	Tidak Efisien
7	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	85.00	85	100%	22,881,000.00	22,070,004.00	96	1	0	Efisien
8	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Maret	0.00	0	0%	-	-	0	0	-1	Tidak Efisien
9	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Maret	25.00	25	100%	11,409,000.00	11,394,500.00	100	1	0	Efisien
10	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	75.00	81.25	108%	22,881,000.00	22,070,004.00	96	1	0	Efisien
11	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	85.00	85	100%	44,312,000.00	43,031,640.00	97	1	0	Efisien
12	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	75.00	77	103%	30,615,000.00	27,875,100.00	91	1	0	Efisien
13	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Maret	96.00	98.48	103%	147,830,000.00	114,445,900.00	77	1	0	Efisien
14	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Maret	0.00	0	0%	22,881,000.00	22,070,004.00	96	0	-1	Tidak Efisien
15	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Maret	50.00	50	100%	13,523,000.00	12,387,000.00	92	1	0	Efisien
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Maret	87.71	81.12	92%	55,781,000.00	49,762,921.00	89	1	0	Efisien
17	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Maret	88.58	88.94	100%	2,960,000.00	2,940,100.00	99	1	0	Efisien
18	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Maret	0.00	0	0%	2,890,000.00	1,165,486.00	40	0	-1	Tidak Efisien
19	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Maret	0.00	0	0%	-	-	0	0	-1	Tidak Efisien
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Maret	20.00	21.67	108%	38,010,000.00	35,620,000.00	94	1	0	Efisien
21	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	80.00	80	100%	52,653,000.00	51,063,000.00	97	1	0	Efisien
22	Nilai AKIP UPT BPOM	Maret	0.00	0	0%	4,620,921,000.00	4,448,544,221.00	96	0	-1	Tidak Efisien
23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Maret	0.00	0	0%	-	-	0	0	-1	Tidak Efisien
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Maret	0.00	0	0%	71,551,000.00	69,462,300.00	97	0	-1	Tidak Efisien
					143.93	**5,694,305,000.00**	**5,394,871,269.00**	**80**	**1.80**	**0.8**	**Efisien**

Gambar 18. Tabel Efisiensi Anggaran Tahun 2025 Balai POM di. Banyumas

Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Anggaran Tahun 2025 Balai POM di. Banyumas perbandingan antara realisasi anggaran dan pencapaian target kegiatan pengelolaan

anggaran Balai POM di Banyumas menghasilkan total nilai efisiensi 0,8 atau masuk kriteria Efisien. Dari 24 (duapuluh empat) sasaran strategis 12 masuk kriteria Tidak Efisien, sebagian besar hal ini dikarenakan tidak ada target yang ditetapkan pada TW I karena penilaian dilakukan diakhir tahun namun kegiatan yang menggunakan angagran untuk mencapai target tersebut pada akhir tahun telah dilakukan, sehingga tidak ada capaian output namun terdapat pengeluaran anggaran sehingga nilainya tidak efisien.

Hal yang telah dilakukan dalam upaya mencapai efisiensi anggaran agar dapat mencapai kategori efisien antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran dilakukan secara rutin setiap awal bulan untuk mengevaluasi bulan sebelumnya;
2. Pelaksanaan rencana aksi tindaklanjut untuk memastikan tercapainya target fisik maupun anggaran;
3. Pemanfaatan revisi halaman III DIPA untuk memperbaiki rencana penarikan anggaran;
4. Perbaikan penganggaran menyesuiakan kebutuhan kegiatan melalui revisi POK rutin setiap bulan

BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Seluruh Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Banyumas telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja dan target kinerja yang telah ditetapkan.
2. Pengelolaan anggaran Balai POM di Banyumas selalu disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.
3. Berdasarkan hasil evaluasi dari 24 indikator kinerja Loka terdapat 1 target kinerja yang tidak tercapai masuk kategori baik, 7 indikator masuk kategori baik, 7 indikator masuk kategori sangat baik dan 1 indikator tidak dapat disimpulkan dinormalisasi menjadi kategori sangat baik serta 8 indikator belum ada capaian karena penilaian dilakukan pada akhir tahun.
4. Kinerja yang tercapai akan dipertahankan, kinerja yang belum tercapai akan ditindaklanjuti dengan rencana aksi untuk dapat meningkatkan capaian.

Berdasarkan hasil evaluasi capaian kinerja TW I tahun 2025, Capaian indikator kinerja yang paling rendah yaitu IKSS 13 : Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Arahan Kepala Balai agar dalam melakukan survei secara langsung kita harus mengapresiasi waktu dan usaha yang telah responden berikan dengan memberikan gimmick kepada peserta kegiatan, membuat agenda untuk pelayanan publik (apresiasi untuk kedatangan) untuk menaikkan nilai KIE.

Tindaklanjut yang segera dilakukan antara lain:

- Menyiapkan gimmick untuk apresiasi responden/tamu;
- Monitoring hasil survei karena menunggu hasil migrasi dari aplikasi lama ke aplikasi baru.

B. SARAN

Perlu dilakukan upaya-upaya agar pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Banyumas dapat lebih optimal, yaitu:

1. Meningkatkan peran masing masing fungsi agar dapat melakukan monitoring dan

evaluasi terhadap kegiatan dan ketersediaan anggaran untuk meningkatkan efektifitas penggunaan anggaran;

2. Terhadap IKSS yang belum efektif, perlu dilakukan monitoring yang lebih ketat dengan mempertimbangkan analisis kendala dalam pencapaian target pada Triwulan II;
3. Mengajukan perubahan target bulanan kepada Biro Perencanaan dan Keuangan pada beberapa IKSS yang membutuhkan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi kinerja.
4. Menggunakan anggaran secara efektif dan efisien melalui perencanaan dan monitoring penggunaan anggaran secara periodik minimal 1 kali sebulan

LAMPIRAN

MATRIKS RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI BANYUMAS

TW I TAHUN 2025

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kondisi Awal/Penjelasan	Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,00%	85,50%	104,27 %	Perhitungan menggunakan rumus yang baru, target dan capaian sudah disesuaikan dengan target yang ditetapkan, target tahunan dari pusat tidak 100% dan banyak laporan target yang tepat waktu	koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian target agar tidak melebihi 110%	Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang			TW II (April/Mei)

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kondisi Awal/Penjelasan	Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75,00%	81,25%	108,33 %	semua parameter penilaian sudah terpenuhi 100% sehingga capaian total melebihi 110%	koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian target agar tidak melebihi 110%	Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang			TW II (April/Mei)
	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00%	85,00%	100,00 %	tools assessment belum sempurna, karena jika tidak ada yg TMS, maka rumus tidak dapat menyimpulkan	koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang	Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang			TW II (April/Mei)

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kondisi Awal/Penjelasan	Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
					persentase realisasi	untuk pencapaian target agar tidak melebihi 110%				
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0,00%	100,00%	100,00 %	Belum ada target di Maret dan belum ada tools self assessment. diexcludekan dalam penilaian TW I.	tetap dipertahankan agar realisasi sesuai dengan perencanaan				

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kondisi Awal/Penjelasan	Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
2	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	96,00%	98,48%	102,58 %		tetap dipertahankan agar realisasi sesuai dengan perencanaan				
3	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00%	85,00%	100,00 %		koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian	Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang			TW II (April/Mei)

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kondisi Awal/Penjelasan	Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
						target agar tidak melebihi 110%				
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00%	80,00%	100,00 %	belum ada tools self assessment. diexcludekan dalam penilaian TW I.	koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian target agar tidak melebihi 110%	Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang			TW II (April/Mei)

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kondisi Awal/Penjelasan	Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25%	93,25%	100,00 %	belum ada tools self assessment. diexcludekan dalam penilaian TW I.	pemeriksaan dilakukan berdasarkan jumlah target pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi yang sudah disetujui oleh roren dan masing-masing kedeputian	melakukan pemeriksaan dilakukan berdasarkan jumlah target pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi yang sudah disetujui oleh Biro Perencanaaan dan Keuangan dan masing-masing Kedeputian			TW II (April/Mei)
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00%	77,00%	102,67 %	semua parameter penilaian sudah terpenuhi	koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian	Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang			TW II (April/Mei)

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kondisi Awal/Penjelasan	Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
						target agar tidak melebihi 110%				
	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,58%	88,94%	100,41 %	semua parameter penilaian sudah terpenuhi 100%	koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian target agar tidak melebihi 110%	Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang			TW II (April/Mei)

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kondisi Awal/Penjelasan	Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
4	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63,00%	63,00%	100,00 %	Belum ada target hingga TW I Menunggu jadwal sampling pangan fortif karena pemeriksaan sarana produksi termasuk sampling	koordinasikan penyesuaian target bulanan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat. pengampu untuk arahan dan masukannya, serta koordinasi dengan Balai POM Semarang untuk pencapaian target agar tidak melebihi 100%	Berkoordinasi terkait cara pengisian dan perhitungan RAPK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Direktorat pengampu serta BBPOM Semarang			TW II (April/Mei)
5	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar	5	5	100,00 %	Target akan terpenuhi dibulan juli, untuk pengujian dilakukan mulai bulan Juli	dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110%				

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kondisi Awal/Penjelasan	Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
	Kemampuan Laboratorium									
6	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,71	81,12%	92,49%	Total responden Bulan Maret sejumlah 49 orang yang merupakan 22 peserta KIE CFD HUT ke-24 BPOM dan 22 orang responden KIE Media pada bulan Februari serta 7 orang responden KIE Media pada bulan Maret	memberikan gimmick kepada peserta kegiatan, membuat agenda untuk pelayanan publik (apresiasi untuk kedatangan) untuk menaikkan nilai KIE	1. Menunggu hasil migrasi hasil survei ke aplikasi evaluasi KIE (sesuai petunjuk HUKOR). 2. Menjawab kebutuhan pelanggan sesuai dengan yang dibutuhkan 3. Memastikan jawaban yang diberikan sesuai dengan harapan konsumen			TW II (April/Mei)

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kondisi Awal/Penjelasan	Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0	0	#DIV/0!	Capaian dinilai pada akhir tahun	dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110%				
	Jumlah desa pangan aman	0	0	#DIV/0!	Capaian dinilai pada akhir tahun	dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110%				
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	#DIV/0!	Capaian dinilai pada akhir tahun	dikawal agar target dan realisasi sesuai dengan perencanaan sehingga capaian di angka 100% s.d 110%				

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kondisi Awal/Penjelasan	Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
7	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	20,00%	21,67%	108,35 %	target tercapai, untuk pendampingan UMKM mengacu dari arahan BPOM, dan timeline dari dir.PMPU	Apresiasi untuk pencapaiannya. selalu koordinasi dengan BPOM, usahakan tetap di 100 % s.d 110 %				
8	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	9,00%	66,67%	740,78 %	2 perkara carry over sudah sampai tahap sidang, sehingga capaian persentase keberhasilan penyidikan cukup tinggi	Koordinasi dengan dept 4 untuk penyesuaian target untuk perhitungan ulang, bersurat ke roren untuk penyesuaian target	akan bersurat ke Biro Perencanaan dan Keuangan untuk menyesuaikan target bulanan	Koordinasi dengan JPU untuk pelaksanaan Serah Tahap 2		TW II (April/Mei)

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kondisi Awal/Penjelasan	Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
9	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	50,00%	50,00%	100,00 %	sudah sesuai arahan deputi 4 untuk target di tw 1 s.d 3 untuk laporan siber	apresiasi kinerja telah sesuai target, tetap dijaga agar 100% dan sesuai dengan perencanaan				
10	Indeks Pelayanan Publik UPT	0		0,00%	capaian dinilai pada akhir tahun	tetap dihitung nilai tiap bulannya agar nilai diakhir tahun sesuai target	Penilaian IPP sesuai dengan evaluasi PEKPPP yang dilaksanakan pada TW II/TW III 2025. Melaksanakan rekomendasi dari evaluasi PEKPPP 2024			s/d TW IV 2025
11	Nilai AKIP UPT BPOM	0		0,00%	capaian dinilai pada akhir tahun	mengadakan kegiatan sosialisasi/bimtek dengan narsum dari inspektorat agar nilai AKIP tetap bagus	melaksanakan rekomendasi hasil penialaian SAKIP TH 2024 & Sosialisasi Pedoman SAKIP	Menyusun RATL hasil evaluasi SAKIP 2024		s.d TW IV 2025

NO	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kondisi Awal/Penjelasan	Rekomendasi/Arahan Kepala Balai POM di Banyumas	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0		0,00%	capaian dinilai pada akhir tahun	melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPD, untuk dateline kegiatan diusahakan diawal TW, monev antara kegiatan dengan RPD	Melaksanakan Monev anggaran setiap bulan			April 2025
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0		0,00%	capaian dinilai pada akhir tahun	melakukan sosialisasi/refreshment kegiatan Manriks	sosialisasi/refreshment kegiatan Manriks			TW II 2025
	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	25,00%	25,00%	100,00 %	sudah disusun rencana aksi ZI	rencana aksi yang telah disusun dilaksanakan sesuai perencanaan kemudian dilakukan evaluasi untuk perbaikan agar nilainya dapat sesuai target	Pelaksanaan dan Monitoring rencana aksi ZI 2025			April 2025

PERJANJIAN KINERJA DAN RAPK TAHUN 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINANTO

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan POM RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banyumas, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas	Kepala Badan POM RI
WINANTO	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 %
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 %
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 %
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96 %
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25 %
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 %
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.58 %
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63 %
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 jumlah
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.71 nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1 jumlah sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 jumlah desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 jumlah pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 %
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75 %
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 %

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75 indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	77.96 %
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92.44 Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.8 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 %

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 8,033,570,000 (Delapan Miliar Tiga Puluh Tiga Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	5,074,218,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,959,352,000

Banyumas, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas

WINANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan POM RI

TARUNA IKRAR

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	33,555,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	57	75	75	75	29,180,060
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	320,660
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	2,565,280
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	6,418,560

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	23,368,000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	51,380,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	189,989,440
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	31,070,500
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	88.58	3,907,500
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	6,204,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	0	0	0	0	3	7	10	11	11	11	96,016,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	87.71	112,217,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	87,993,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	144,525,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	92,341,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	10	20	30	40	50	60	70	75	80	85	91	35,205,000
6.	06 -	01 - Persentase	3	6	9	12	15	20	20	10	5	0	0	0	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT													
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	45,879,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.75	72,024,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	77.96	6,768,200,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92.44	31,930,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.8	2,130,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	0	15	25	30	40	50	60	70	75	85	90	100	62,672,000
														Total	8,033,570,000

Banyumas, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas

WINANTO